



**HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI
1 PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*

OLEH :

ANIZA

NPM : 166210382

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK PADA BERITA UTAMA DALAM
SURAT KABAR TRIBUN PEKANBARU

Dipersiapkan Oleh

Nama : ANIZA
NPM : 166210382
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing



Drs. Suprivadi, M.Pd.

NIDN: 1007066401

Mengetahui
Ketua Program Studi



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1019078001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1005068201

SKRIPSI

HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 PANGAKALAN KERINCI KABUPATEN
PELALAWAN

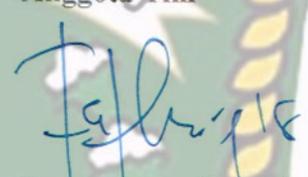
Dipersiapkan dan disusun oleh

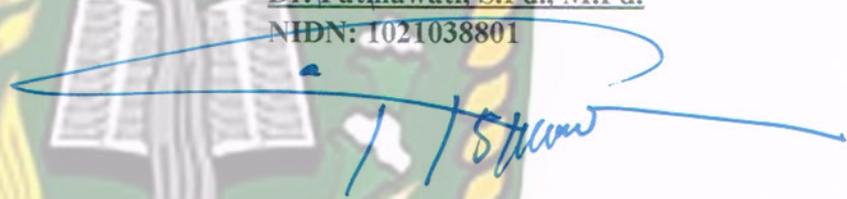
Nama : ANIZA
NPM : 166210382
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama


Drs. Suprivadi, M.Pd.
NIDN: 1007066401

Anggota Tim


Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1021038801


Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1012048802

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201



SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang di bawah ini:

Nama : Aniza

NPM : 166210382

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

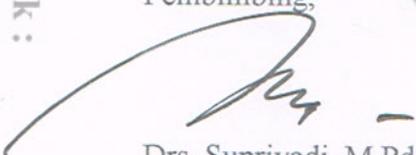
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan**" dan siap untuk diujikan.

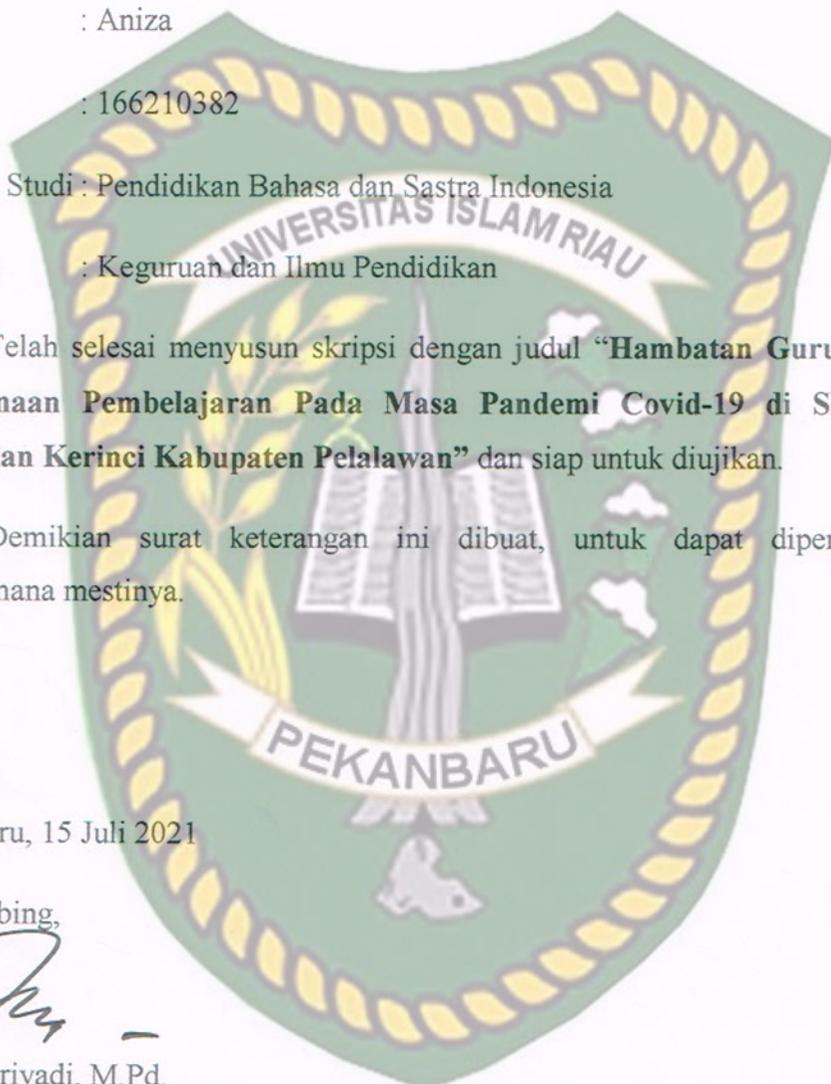
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Pembimbing,


Drs. Supriyadi, M.Pd.

NIDN.1007066401





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P, Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbst@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 181/PSPBSI/XI/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Aniza
Npm : 166210382
Judul Skripsi : Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMAN 1 Pangakalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 05 November 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 166210382
 Nama Mahasiswa : ANIZA
 Dosen Pembimbing : 1. Drs SUPRIYADI M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Hambatan Guru Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci kabupaten Pelalawan
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Teacher Barriers in Implementing Learning During The ovid-19 Pandemic at SMAN 1 Kerinci Base, Pelalawan Regency
 Lembar Ke : 1

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	23 Januari 2020	Judul	ACC	
2	22 Maret 2020	Latar Belakang Teori	Perbaiki, tambahkan teori	
3	16 Maret 2020	Latar Belakang	Di perbaiki bahasa yang mubazir	
4	8 Juni 2020	Populasi	Di perbaiki	
5	13 Juni 2020	Ganti judul		
6	27 Juli 2020	Latar Belakang Masalah	Di perbaiki	
7	7 September 2020	Latar Belakang Jurnal	Di tambahkan	
8	2 November 2020	ACC Proposal		

Pekanbaru, 24 Maret 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.)

NIDN. 1005068201



MTY2MJEWZGY

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 166210382
 Nama Mahasiswa : ANIZA
 Dosen Pembimbing : 1. Drs SUPRIYADI M.Pd 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Hambatan Guru Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci kabupaten Pelalawan
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Teacher Barriers in Implementing Learning During The ovid-19 Pandemic at SMAN 1 Kerinci Base, Pelalawan Regency
 Lembar Ke : 2

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	27 Januari 2021	Angket	Diperbaiki	
2	7 Februari 2021	Angket	Diterima, lanjut penelitian	
3	8 April 2021	Metodologi	Perbaiki bagian: jenis penelitian, tempat dan waktu	
4	12 April 2021	Metodologi	Perbaiki Data dan Sumber data serta teknik Pengumpulan Data	
5	24 April 2021	Metodologi	perbaiki teknik pengumpulan data, tambahkan agar lebih jelas	
6	2 Juni 2021	Metodologi	Perbaiki cara penulisan pada kisi-kisi angket	
7	30 Juni 2021	Metodologi	Perbaiki interpretasi data	
8	5 Juli 2021	Analisis Data	Tambahkan diagram gabungan	
9	10 Juli 2021	ACC Skripsi		

Pekanbaru, 24 Maret 2022
 Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.)

NIDN. 1005068201



MTY2MJEWZGY

- Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
 2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
 3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
 4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
 5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
 6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aniza

Npm : 166210382

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

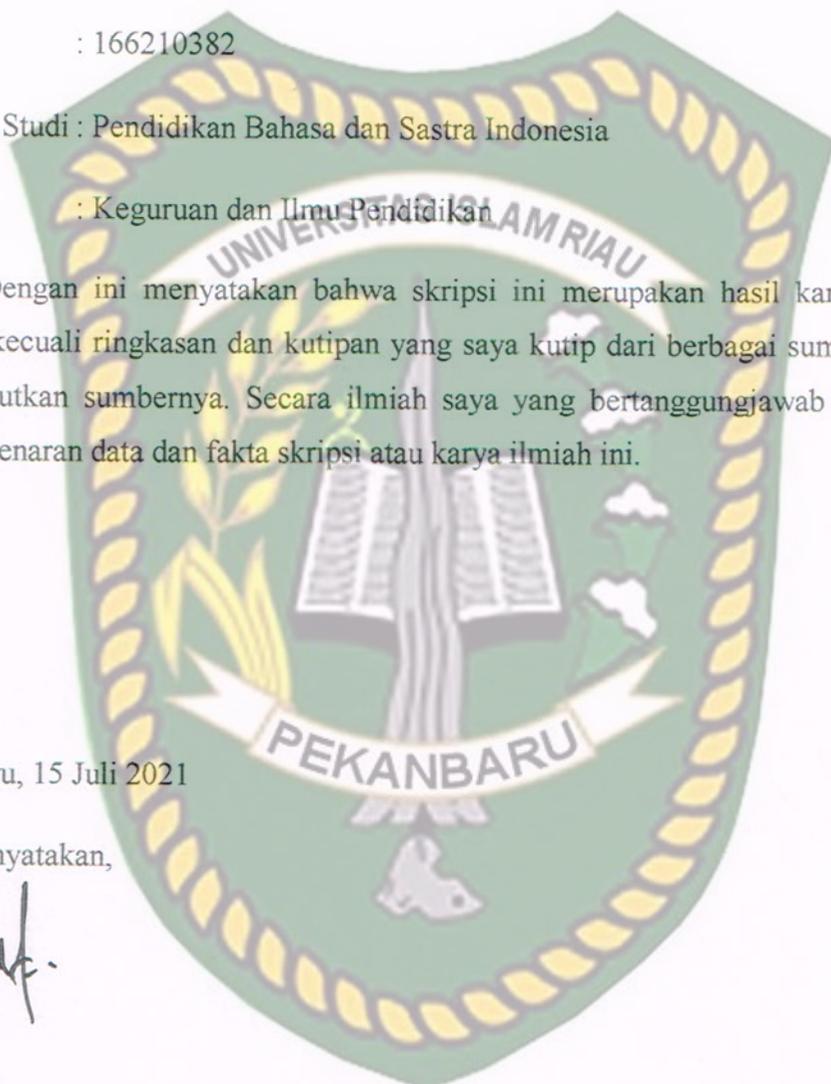
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan saya sebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya yang bertanggungjawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 15 Juli 2021

Saya menyatakan,


Aniza



ABSTRAK

Aniza, 2021. Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Penelitian ini mengkaji tentang hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan tentang apa saja hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian ini menggunakan teori Oemar Hamalik (2010), Suryosubroto (2009). Jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 68 orang guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh sehingga sampel dalam penelitian ini yakni 68 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan angket. Analisis data menggunakan data kuantitatif menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini adalah Guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata mencapai 61% berada interval 61– 80%. Artinya guru sering mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi. Hambatan-hambatan guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi yang sering terjadi adalah hambatan melakukan evaluasi pembelajaran yakni dengan rata-rata sebesar 67,7%, sedangkan hambatan yang jarang ditemui oleh guru yakni pada tenaga kependidikan berupa komunikasi dan interaksi kepada siswa yang hanya mencapai rata-rata 58,24% .

Kata Kunci : Hambatan Guru, Pelaksanaan Pembelajaran, Masa Pandemi

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr,wb

Alhamdulillah, puji syukur diucapkan **Kehadirat** Allah subhanahu wata'alla atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan“. Skripsi ini merupakan langkah awal bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulisan skripsi ini mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, terutama dari dosen pembimbing. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah., M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Asnawi, S.Pd., M.Pd., sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Supriyadi, M.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis berupa arahan dan bimbingan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, ayahanda Katik dan ibunda Alm. Nurbaiti yang memberikan dukungan baik moral maupun material yang tak ternilai dan tak terukur dengan apapun, serta semangat, doa dan kesabaran yang luar biasa yang tidak bisa diucapkan dengan kata kata.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu selama ini.
7. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan pada penulis selama proses pendidikan berlangsung.
8. Seluruh teman-teman dan sahabat seperjuangan Jurusan FKIP UIR yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis telah berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, apabila masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari segi penyusunan maupun dari segi isinya, penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca. Semoga skripsi ini dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian

Pekanbaru, 22 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori yang Relevan	10
2.1.1 Pengertian Hambatan	10
2.1.2 Hambatan Melaksanakan Pembelajaran	11
2.1.3 Pengertian Pembelajaran Daring	15
2.2 Penelitian Relevan	15
2.3 Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	22
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian	24
3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian	25
3.5 Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Analisis Data	43
4.3 Pembahasan	82
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Implikasi	85
5.3 Rekomendasi	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Populasi guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci.....	23
Tabel 2	Kisi-kisi instrumen hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran	26
Tabel 3	Data jawaban tentang hambatan guru menyusun tujuan pembelajaran pada masa pandemi	32
Tabel 4	Data jawaban tentang hambatan guru mengoptimalkan siswa dalam pembelajaran pada masa pandemi	34
Tabel 5	Data jawaban tentang hambatan guru dalam segi tenaga kependidikan pembelajaran pada masa pandemi	35
Tabel 6	Data jawaban tentang hambatan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada masa pandemi	37
Tabel 7	Data jawaban tentang hambatan guru dalam menyusun strategi pembelajaran pada masa pandemi	38
Tabel 9	Data jawaban tentang hambatan guru dalam menentukan media pembelajarannya pada masa pandemi	40
Tabel 10	Rekapitulasi hambatan guru pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi	42
Tabel 11	apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menyusun konsep tujuan pembelajaran dengan menitikberatkan pada proses perubahan tingkah laku setiap siswa di masa pandemi covid 19.....	44
Tabel 12	apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam merincikan setiap tujuan pembelajaran untuk siswa di masa pandemi.....	44
Tabel 13	apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam menyederhanakan setiap tujuan pembelajaran agar mudah dicapai siswa ketika dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19	45
Tabel 14	apakah bapak/ibu menemui kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam waktu yang singkat di masa pandemi covid 19.....	46
tabel 15	apakah bapak/ibu menemui kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran kepada ranah kognifi, afektif dan psikomotor siswa.....	46

tabel 16 apakah bapak/ibu menemui kendala dalam membantu setiap kesulitan siswa saat proses pembelajaran di masa pendemi covid 19	47
tabel 17 apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam membantu siswa menangani setiap permasalahan pribadi atau sosialnya yang muncul saat dalam kegiatan proses belajar di masa pendemi covid 19	48
tabel 18 apakah bapak/ibu menemui kendala dalam mengajar di masa pendemi covid 19	48
tabel 19 apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam menanggapi perbedaan siswa dalam berpendapat saat dalam pelaksanaan proses belajar di masa pendemi covid 19	49
tabel 20 apakah bapak/ibu merasa kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada siswa saat proses pelaksanaan pembelajaran di masa pendemi covid 19	50
tabel 21 apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan menetapkan metode ataupun media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pendemi covid 19	51
tabel 22 apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam teknik berkomunikasi yang efisien dalam proses pelaksanaan belajar daring dengan siswa	52
tabel 23 apakah bapak/ibu menemui kendala dalam mendemonstrasikan metode mengajar saat proses pelaksanaan belajar dengan siswa di masa pendemi covid 19	53
tabel 24 apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam memberikan motivasi kepada siswa saat belajar daring untuk lebih aktif dan terlibat pada kegiatan di masa pendemi covid 19	53
tabel 25 apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada siswa di masa pendemi covid 19	53
tabel 26 apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam mempersiapkan silabus pembelajaran satu semester di masa pendemi covid 19	54

tabel 27 apakah bapak/ibu menemui kendala dalam membuat prota dan promes di sekolah baik secara daring maupun tidak daring di masa pandemi covid 19	55
tabel 28 apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran (rpp) di masa pandemi covid 19	55
tabel 29 apakah bapak/ibu merasakan kesulitan dalam mempersiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19	56
tabel 30 apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam mempersiapkan sumber belajar yang dapat mendukung penjelasan materi	56
tabel 31 apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang senantiasa berorientasi pada siswa ketika dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19	57
tabel 32 apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam menentukan beberapa strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19	58
tabel 33 apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam menggunakan beberapa strategi pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19	58
tabel 34 apakah bapak/ibu guru menemui kendala dalam menggunakan beberapa strategi pembelajaran dalam satu pertemuan pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19	59
tabel 35 apakah bapak/ibu kesulitan dalam memilih strategi terbaru menarik yang sesuai dengan materi belajar di masa pandemi covid 19	60
tabel 36 apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran dengan siswa di masa pandemi covid 19	61
tabel 37 apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam memberikan pesan yang menarik pada siswa saat menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran	61

tabel 38 apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam melibatkan setiap siswa yang lain dalam proses pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi siswa	62
tabel 39 apakah bapak/ibu menemukan hambatan dalam menggunakan media dari bahan yang sederhana dan menarik sesuai materi	63
tabel 40 apakah bapak/ibu menemukan kesulitan dalam memilih media yang mudah digunakan serta sesuai materi	63
tabel 41 apakah bapak/ibu guru mengalam kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran daring yang harus di susun sesuai pokok bahasan.....	64
tabel 42 apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam menentukan tingkat kesukaran materi saat pelaksanaan pembelajaran bersama siswa di masa pandemi covid 19.....	65
tabel 43 apakah bapak/ibu menemui kendala dalam menentukan waktu yang tepat dalam menggunakan evaluasi pembelajaran saat proses belajar dengan siswa di masa pandemi covid 19	65
tabel 44 apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat melakukan evalusia belajar dalam proses belajar yang berlangsung di masa pandemi covid 19	66
tabel 45 apakah bapak/ibu guru menemui kendala dalam menetapkan waktu untuk memberikan remedial kepada siswa yang dilakukan di masa pandemi covid 19.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Terhitung sejak Maret 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Diseases* (Covid-19) sebagai pandemi (sohrabi, et, al 2020) yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia. Sebagai langkah antisipasi penyebaran *Covid-19* pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye dirumah saja, di larangberkerumunan, pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*), memakai masker dan selucutangan, dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar, dan beribadah dirumah.

Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No.4 tentang Pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases* (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi

pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran. Dinas Pendidikan provinsi juga mengeluarkan Surat Edaran Gubernur Riau nomor : 800/Disdik/1.3/2020/3642 tanggal 27 Maret 2020

tentang Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Rangka Pencegahan Penularan / Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Provinsi Riau. Dengan adanya surat tersebut, menyebabkan semua sekolah-sekolah yang berada di Provinsi Riau mengambil langkah cepat sebagai antisipasi penyebaran Covid-19 dan terlaksananya pembelajaran.

Pembelajaran secara daring dimasa pandemi merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringa internet. Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara gurudan siswa, dalam masa darurat pandemi.

Bagi guru sekolah menengah yang terbiasa melakukan tatap muka, kondisi ini memunculkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk *melek* teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan guru dengan siswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar, lingkungan, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Hal ini akan menjadi berbeda ketika pembelajaran dilaksanakan dimasa pandemi covid 19 yakni secara daring. Semua media atau alat yang dapat guru hadirkan secara nyata, berubah menjadi media visual karena keterbatasan jarak.

Pembelajaran daring di masa pandemi dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, dan audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan siswa dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.

Pendidikan merupakan salah satu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa. Keberhasilan peserta didik untuk memperoleh prestasi tertentu tidak terlepas dari kualitas guru, siswa, dan komponen-komponen lainnya yang mendukung proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Maka perlu adanya inovasi atau pembaharuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Dalam (Palupi, 2014:157) menyatakan pendidikan merupakan usaha yang tepat dan akurat untuk

meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang. Guru sebagai pendidik dan pembimbing dimana untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai, dan memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Barnawi dan Muhammad Arifin (2012:59) menyatakan guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dikatakan sebagai subjek belajar, mengapa demikian karena siswa menjadi inti dalam proses belajar yang menentukan jadi atau tidaknya proses pembelajaran. Inti dari proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika siswa berusaha dan mau belajar secara aktif.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal yang pada umumnya karena bagi siswa guru merupakan contoh teladan atau model yang baik, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih. Dan mengevaluasi peserta didik (Purwanto, 1997:138). Guru adalah orang yang bertanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Menurut Muhlisin (2008:5) “Guru merupakan suatu profesi yang sangat berperan dalam dunia pendidikan”. Dalam lingkungan sekolah guru yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain peserta didik dan fasilitas lainnya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Pekerjaan guru adalah pekerjaan luhur yang sangat mulia, baik dari sudut sosial dan sudut pemerintahan maupun dari sudut keagamaan.

Belajar mengajar merupakan proses inti dari formal di sekolah. Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, dimana siswa menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru memberi rangsangan kepada siswa, membimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007:86) menyatakan bahwa mengajarkan pada dasarnya meliputi mengajari siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Mengajar adalah hal yang tidak mudah bagi seorang guru. Dalam mengajar guru harus menghadapi siswa yang memiliki sifat yang berbeda-beda. Hal ini memerlukan bimbingan dan pembinaan menuju kedewasaan. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas karena guru bukan sekedar menguasai materi pada bidang studinya tetapi juga harus menguasai ilmu lainnya yang mendukung materi itu sendiri sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan diperoleh fenomena atau gejala yang sedang terjadi pada masa pandemi ini, beberapa gejala yang peneliti temui yakni (1) sulitnya membuat RPP pembelajaran disaat masa pandemi, (2) kendala jaringan siswa yang kurang mendukung saat akan melaksanakan belajar secara daring, (3) sulitnya

menilai sikap siswa, dan (4) tidak bisa memantau siswa secara langsung. Dari gejala tersebut tampaknya mengarah kepada pembelajaran dimasa pandemi yakni dengan daring. Maka dari itu penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan judul ini karena (1) mengingat proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan berbagai komponen, maka dalam pembelajaran tentu akan mengalami hambatan. (2) judul penelitian ini diangkat berdasarkan fenomena yang tampak selama pandemi ini.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yakni:

- 1.2.1 Pembuatan RPP pembelajaran pada saat masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan oleh guru masih tergolong sulit
- 1.2.2 Gangguan jaringan saat pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
- 1.2.3 Kesulitan dalam menentukan aspek-aspek yang dapat dinilai dari sikap siswa saat kegiatan pembelajaran pada masa pandemi
- 1.2.4 Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi sangat terbatas sehingga pencapaian tujuan pembelajaran masih terkendala

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Seberapa besar hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa Pandemi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?”

1.4.Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis teliti, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan sebesar 61%-80%.

1.5.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang seberapa besar hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, data dan informasi yang terkumpul di deskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi yang berprofesi sebagai guru untuk dapat mencari solusi dalam setiap hambatan dalam mengajar

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis
untuk memiliki pengetahuan dalam mengatasi setiap hambatan dan mendapat solusi yang lebih baik dalam pembelajaran yang akan datang terutama pada masa pandemi
- 2) Bagi pembaca
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan berfikir bagi pembaca
- 3) Bagi penelitian selanjutnya
Dapat memberikan masukan dan pemahaman tentang kajian bahasan terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut.

1. Hambatan

Hambatan adalah halangan, rintangan, penghalang, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Hambatan yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan (Depdiknas, 2007:385)

2. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa, baik secara individu maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah (Mulyasa, 2013:37)

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya media dalam menyampaikan materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi (Imania, 2019)



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis berpegang pada teori dan pendapat beberapa para ahli, yaitu teori dan pendapat yang dijadikan landasan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian ini, penulis merujuk beberapa teori yang berkaitan dengan hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2.1.1 Pengertian Hambatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:385) hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari manusia itu sendiri ataupun diluar manusia.

Hambatan cenderung bersifat negatif, yang memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang terjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009:7), hambatan belajar adalah suatu hal atau

peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung

2.1.2 Hambatan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Menurut Gintings (2008:3) mengatakan terdapat banyak hambatan praktis yang ditemui dalam proses belajar pembelajaran. Guru dibatasi oleh waktu, sumber dan fasilitas. Guru juga dibatasi oleh undang-undang dan aturan yang harus diindahkan. Tidak jarang guru dibatasi idealismenya dalam belajar dan pembelajaran oleh kekakuan birokrasi dan manajemen.

Bila berbicara tentang faktor penghambat pembelajaran, maka tidak akan terlepas dari namanya komponen-komponen pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinteraksi antar satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut Oemar Hamalik (2010:77) meliputi:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku siswa. Artinya bahwa alam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung. Sebagai pedoman, kita dapat menggunakan aspek tingkah laku sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan apa yang hendak diperoleh?
 - 2) Pengertian-pengertian apa yang hendak dikembangkan?
 - 3) Keterampilan-keterampilan apa yang hendak dikembangkan.
- b. Tujuan harus dirumuskan sekhhusus mungkin. Artinya tujuan itu harus diperinci sedemikian rupa agar lenih jelas apa yang hendak dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya.
- c. Tujuan dirumuskan secara sederhana, singkat, tetapi jelas
- d. Tujuan itu dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni sehabis jam pelajaran tertentu, misalnya setelah 45 menit atau 90 menit pelajaran.
2. Peserta Didik atau Siswa
- Peserta didik atau siswa harus dikenali dengan baik oleh guru. Guru mengenal siswa-siswanya dengan maksud agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Tujuan utama seorang guru mengenal siswanya dalam proses pembelajaran adalah: (a) membantu kesulitan yang dialami oleh siswa, (b) membantu siswa-siswa mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial, (c) mengatur disiplin kelas dengan baik, (d) melayani perbedaan-perbedaan individual siswa, (e) memberikan bimbingan, dan (f) menilai hasil belajar dan kemajuan belajar siswa.
3. Tenaga Kependidikan Khususnya Guru
- Agar pelaksanaan pembelajaran berhasil, yang harus dilakukan guru adalah: (a) memilih dan menggunakan metode, media, dan bahan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan siswa dengan bahan-bahan yang akan diberikan, (b) berkomunikasi dengan siswa, (c)

mendemonstrasikan khasanah metode mengajar, (d) mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (e) mendemonstrasikan penguasaan materi pelajaran dan relevannya, (f) mengorganisaikan waktu, ruang dan perlengkapan pembelajaran, dan (g) melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam perlengkapan pembelajaran.

Sesuai dengan profesionalismenya, menurut Oemar Hamalik (2010:77) guru akan mengalami hambatan dalam pembelajaran jika: (a) guru tidak berkualitas, (b) hubungan guru dan murid kurang baik, (c) guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak, (d) guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, dan (e) metode yang digunakan guru tidak tepat.

4. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan silabus, program tahunan (prota), program semester (promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

5. Strategi Pembelajaran

Strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran, harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) selalu berorientasi pada tujuan, (b) tidak hanya terikat pada satu alternatif saja, (c) kerap dipergunakan satu kombinasi dari berbagai strategi, dan (d) juga kerap kali dipergunakan berganti-ganti dari satu strategi ke strategi lainnya.

6. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dimanfaatkan harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) menggunakan media secara efektif dan efisien, (b) menghasilkan pesan yang menarik, dan (c) melibatkan ke siswa dalam pemanfaatan media.

7. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) evaluasi harus disusun berdasarkan pokok bahasan, (b) tingkat kesukaran materi evaluasi, (c) waktu yang tepat untuk melaksanakan evaluasi, (d) mengkondisikan siswa saat evaluasi berlangsung, dan (e) fasilitas belajar yang diperlukan, seperti remedial bagi siswa yang gagal.

Proses pembelajaran ditandai oleh adanya interaksi antara komponen di atas. Misalnya, komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen-komponen guru, metode/media, perlengkapan/peralatan, dan lingkungan kelas yang erarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen guru berinteraksi dengan komponen-komponen siswa, metode, media, peralatan, dan unsur tenaga kependidikan lainnya yang terarah dan berupaya mencapai tujuan pengajaran. Demikian seterusnya semua komponen pengajaran saling berhubungan dan saling memperngaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (2009:153) mengatakan hanya dengan mengetahui berbagai macam metode, mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, memang belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim pengajar di dalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses pembelajaran yang

baik. Salah satu faktor penghambat yang paling berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri

2.1.3 Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Imania (2019) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampaian materi antara guru dan siswa, dalam masa darurat pandemi

2.2 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian relevan dalam penelitian ini yakni:

- 1) Firman dan Sari Rahayu Rahman dimuat dalam jurnal IJES Volume 2, Nomor 02 Pada Maret 2020 dengan judul Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Online di Prodi Pendidikan Biologi FKIP UNSULBAR Dalam Menekan Penyebab Covid di Lingkungan Kampus?. Tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran online di Prodi pendidikan Biologi FKIP UNSULBAR sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman (1994). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online, (2) pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan

motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.

- 2) Henry Aditia Rigianti dimuat dalam jurnal *Elementary school* Volume 7, Nomor 2 Pada Juli 2020 dengan judul *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Masalah dalam penelitian yaitu *Apakah Kendala Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara dalam Pembelajaran Daring?*. Tujuan penelitian untuk mengetahui kendala pembelajaran daring di kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan teori atau konsep dari Miles dan Huberman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.
- 3) Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dimuat dalam jurnal *BIODIK* Volume 6, Nomor 02 Pada Tahun 2020 dengan judul *Pembelajaran Daring di tengah Wabah Covid-19*. Masalah dalam penelitian yaitu *Bagaimana Pelaksanaan Daring di UNJA Dalam Upaya Menekan Penyebaran Covid-19?*. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Penelitian ini menggunakan teori atau teknik analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan

untuk mengikuti pembelajaran online, (2) pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

- 4) Septiana Dwi Rahmawati dengan judul: “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang”, tahun 2009 Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian Septiana Dwi Rahmawati adalah (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui pemanfaatan internet? (2) bagaimana kesiapan pengajar dan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh? (3) kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa PJJ S1 PGSD FP UNNES? Teori yang digunakan dalam penelitian Septiana Dwi Rahmawati adalah Oemar Hamalik (Kurikulum dan Pembelajaran), Nurdin Ibrahim (ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh), Setijadi (Buku Pedoman Jarak Jauh), dan Warsita (Peranan TK Dalam Menyelenggarakan PJJ). Penelitian Septiana

Dwi Rahmawati menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa internet sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama perkuliahan jarak jauh, mahasiswa dituntut untuk mandiri untuk dapat mencari segala informasi yang berkaitan dengan perkuliahan, ataupun yang lain misalnya mencari contoh kurikulum, artikel-artikel pendidikan. Kesiapan pengajar maupun para mahasiswa dinilai cukup baik karena pada awal perkuliahan mereka dibekali dengan pemahaman tentang ICT dan komputer yang dilaksanakan selama 1 bulan. Perencanaan pembelajaran dibuat dan Dirjen Dikti. Proses perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dan tidak menemui kendala. Proses pembelajarannya Hylite, face to face 8 kali pertemuan dengan dosen, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran online. Kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya: ICT memakai jaringan Jardiknas, tidak secepat koneksi yang lain, kadang-kadang *error*, saat Vicon berlangsung Unnes tidak tersambung dengan Dirjen Dikti, kemampuan mahasiswa dalam bidang ICT masih lemah, kesibukan dosen membuat dosen tidak bisa untuk terus menerus duduk di depan internet, sehingga kadang-kadang dosen terlambat membalas inisiasi dari mahasiswa. Evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan melalui berbagai jenis penilaian, penilaian tersebut meliputi: Tes di Akhir Semester (UAS), Pratikum pada masa redensial, Praktik, Ujian Akhir Program (UAP). Dalam pelaksanaannya proses evaluasi tidak menemui kendala. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama pembelajaran internet atau daring. Perbedaan dari penelitian ini terletak

pada objek penelitian, peneliti sebelumnya memilih objek mahasiswa sedangkan penulis meneliti dengan objek guru Sekolah Menengah Atas.

- 5) Yelvi Wasantra dengan judul: “Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Sengingi”, tahun 2011 Mahasiswi universitas Islam Riau. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian Yelvi Wasantara adalah (1) hambatan apa sajakah yang dialami guru bahasa indonesia di kelas vii SMP Negeri se-Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Sengingi? (2) apakah upaya guru bahasa Indonesia Negeri se-Kecamatan Pangean Kuantan Sengingi dalam mengatasi hambatan tersebut?Teori yang digunakan dalam penelitian Yelvi wasantra adalah Moh. Uzer Usman (menjadi guru profesional), Andayani (pemantapan kemampuan profesional), dan Khalifah Mahmud (menjadi guru yang dirindu). Penelitian Yelvi wasantra menyimpulkan bahwa dari hasil angket yang di sebarakan, maka dapat diketahui bahwa aspek merencanakan pembelajaran 26% dari 10 responden menjawab sering mengalami hambatan, melaksanakan pembelajaran hanya 12% dari 10 responden menjawab sering mengalami hambatan, dan aspek mengevaluasi pembelajaran hanya 12% dari 10 responden menjawab sering mengalami hambatan. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang hambatan guru, perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembelajarannya. Peneliti sebelumnya meneliti hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penulis meneliti hambatan guru

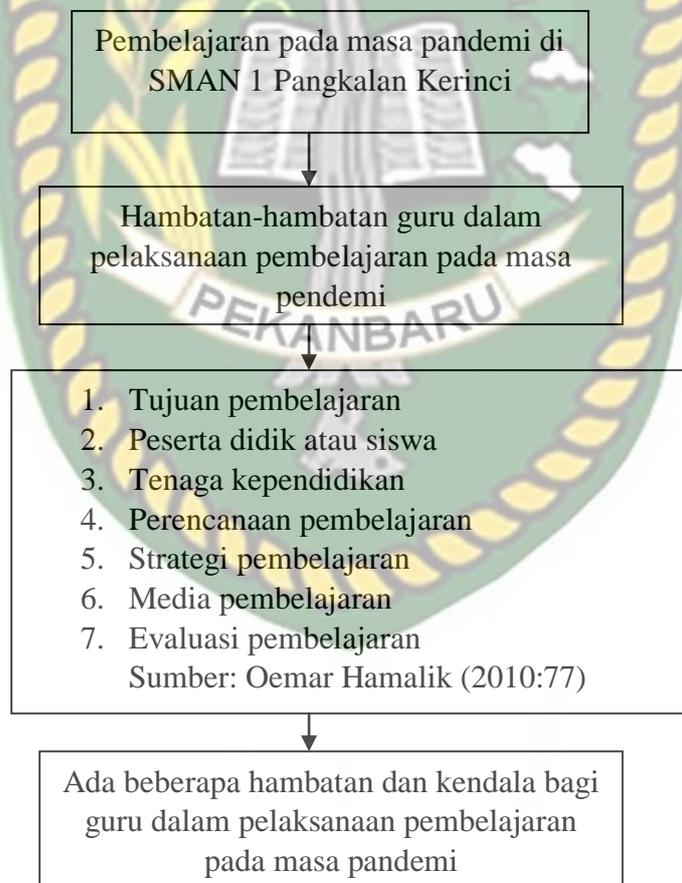
dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 pangkalan Kerinci Kabupaten pelalawan.

- 6) Isti Nurwidayanti dengan judul “Hambatan Guru Pendidika Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Se-Kabupaten Sleman Wilayah Barat”. Masalah penelitian yang dilakukan oleh Isti Nurwidayanti adalah (1) apa saja hambatan yang dihadapi guru Pkn dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan di SMA Se-Kabupaten Sleman Wilayah Barat?Teori yang digunakan pada penelitian isti Nurwidayanti adalah Martinis Yamin (Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan), Masnur Muslich (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman bagi Pengelola lembaga Pendidikan, Pengawasan Sekolah. Kepala Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru), dan Muhammad uzer Usman (Metode Guru Profesional). Hasil penelitia Isti Nurwidayanti bahwa kurangnya pemahaman guru terhadap langkah-langkah penyusunan rencana Pelaksanaan pembelajaran dan komponen rencana Pelaksanaan Pembelajaran berimplikasi pada kurang terstrukturnya kegiatan pembelajaran sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang hambatan guru, perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada pembelajarannya. Peneliti sebelumnya meneliti hambatan guru PKN dalam mengembangkan RPP dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP, sedangkan penulis meneliti hambatan guru

dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris. Kerangka konseptual menunjukkan adanya keterkaitan beberapa variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.1



Gambar. 21. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:116) populasi merupakan wilayah generalisme yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

TABEL 01. JUMLAH POPULASI GURU SMA NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

No.	Bidang Guru	Jumlah
1.	Agama	6 Orang
2.	PKn	4 Orang
3.	Bahasa Indonesia	6 Orang
4.	Bahasa Inggris	4 Orang
5.	Sejarah	5 Orang
6.	Seni Budaya	3 Orang
7.	Penjaskes	4 Orang
8.	Matematika Wajib/Peminatan	9 Orang
9.	Biologi	4 Orang
10.	Fisika	4 Orang

TABEL 01. JUMLAH POPULASI GURU SMA NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN (LANJUTAN)

No.	Bidang Guru	Jumlah
11.	Kimia	3 Orang
12.	Ekonomi	4 Orang
13.	Geografi	4 Orang
14.	Sosiologi	2 Orang
15.	Bahasa Asing	3 Orang
	Total	68 Orang

Sumber: SMAN 1 Pangkalan Kerinci

3.1.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampel jenuh. Berdasarkan pendapat tersebut, sampel dari penelitian ini berjumlah 68 guru

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan yang berlokasi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan di Jl. Maharaja Indra depan Mesjid Raya Al Muttaqin. Lokasi penelitian tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Waktu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dilaksanakan pada tanggal 15 Februari hingga 01 Maret 2021.

3.3 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Alasannya menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penganalisaan data penelitian ini menggunakan rumus persentase dan rata-rata dengan pengumpulan datanya menggunakan angket. Meski judul penelitian terdiri dari satu variabel, akan tetapi analisis data menggunakan data kuantitatif atau statistik dengan cara memberikan beberapa kuisioner atau angket kepada para guru tentang hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

Menurut Sugiyono (2014:35) ialah penelitian kuantitatif menitikberatkan pada kemampuan merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas, untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkapkan hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci yang meliputi 7 komponen yakni:

1. Tujuan pembelajaran
2. Peserta didik atau siswa
3. Tenaga kependidikan
4. Perencanaan pembelajaran
5. Strategi pembelajaran
6. Media pembelajaran
7. Evaluasi pembelajaran

7 komponen tersebut yang dijadikan sebagai bahan dalam pengungkapan dan penganalisisan tentang hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Sebagaimana dalam memperoleh data 7 komponen tersebut nantinya peneliti memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan berkaitan 7 komponen kepada guru-guru yang kemudian hasilnya akan di analisis dan di deskripsikan sesuai pada standar penelitian kuantitatif

3.3.2 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat memberikan penguraian dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel-variabel berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti.

Iskandar (2008:61) menyatakan:Metode deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang di teliti

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sifat dari suatu objek. Tujuan identifikasi suatu variabel untuk menemukan semua karakteristik memengaruhi akan

terjadinya masalah penelitian. Maka variabel penelitian ini yakni hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan yakni menggunakan angket hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dengan menggunakan beberapa alternative jawaban. Untuk lebih jelasnya instrument penelitian ini dapat di kisi-kisikan yakni:

TABEL 02 KISI-KISI INSTRUMEN HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALALWAN

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Tujuan Pembelajaran	a. Hambatan guru dalam merubah tingkah laku siswa	1	1
		b. Hambatan guru dalam merumuskan kegiatan pembelajaran	2	1
		c. Hambatan guru dalam membuat tujuan pembelajaran yang singkat dan jelas	3	1
		d. Hambatan guru dalam menyesuaikan waktu dalam pembelajaran	4	1
		e. Hambatan guru dalam mencapai hasil belajar siswa secara kognitif, afektif dan psikomotor	5	1
2.	Peserta Didik atau Siswa	a. Hambatan guru dalam menangani kesulitan siswa	6	1
		b. Hambatan guru dalam mengatasi setiap masalah siswa dalam belajar	7	1
		c. Hambatan guru dalam menegakkan disiplin siswa	8	1

TABEL 02 KISI-KISI INSTRUMEN HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALALWAN (LANJUTAN)

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
2.	Peserta Didik atau Siswa	d. Hambatan guru dalam menangani perbedaan pendapat siswa	9	1
		e. Hambatan guru dalam memberikan bimbingan	10	1
3.	Tenaga Kependidikan Khususnya Guru	a. Hambatan guru dalam menggunakan media, metode belajar	11	1
		b. Hambatan guru dalam menjalin komunikasi yang luwes kepada siswa	12	1
			13	1
		c. Hambatan guru dalam menerapkan semua metode mengajar	14	1
		d. Hambatan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa	15	1
e. Hambatan guru dalam melakukan evaluasi belajar				
4.	Perencanaan Pembelajaran	a. Hambatan guru dalam mempersiapkan silabus pembelajaran satu semester,	16	1
		b. Hambatan guru membuat prota (progran tahunan) serta promes (program smester) di sekolah	17	1
			18	1
		c. Hambatan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara daring	19	1
		d. Hambatan guru dalam memilih media pembelajaran	20	1
e. Hambatan guru dalam menyediakan sumber belajar				

TABEL 02 KISI-KISI INSTRUMEN HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALALWAN (LANJUTAN)

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
5.	Strategi Pembelajaran	a. Hambatan guru dalam menerapkan tujuan pembelajaran pada setiap belajar	21	1
			22	1
		b. Hambatan guru dalam menggunakan beberapa metode	23	1
		c. Hambatan guru dalam mengkombinasikan beberapa metode	24	1
		d. Hambatan guru dalam memilih metode mengajar yang tepat	25	1
6.	Media Pembelajaran	e. Hambatan guru dalam memilih metode mengajar yang menarik		
		a. Hambatan guru dalam memanfaatkan media yang ada di sekolah	26	1
		b. Hambatan guru dalam mengkomunikasi media yang digunakan	27	1
			28	1
		c. Hambatan guru dalam melibatkan siswa dalam media yang dignakan	29	1
		d. Hambatan guru dalam menggunakan media yang sederhana namun menarik	30	1
7.	Evaluasi Pembelajaran	e. Hambatan guru dalam menyesuaikan media dengan materi		
		f. Mudah digunakan serta mendukung penjelasan materi		
		a. Hambatan guru dalam melakukan evaluasi sesuai pokok bahasan	31	1
		b. Hambatan guru dalam menentukan kesukaran soal	32	1

TABEL 02 KISI-KISI INSTRUMEN HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALALWAN (LANJUTAN)

No	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
7.	Evaluasi Pembelajaran	c. Hambatan guru dalam memberikan penilaian sesuai waktu yang ditentukan	33	1
		d. Hambatan guru dalam mengkondisikan siswa saat penilaian	34	1
		e. Hambatan guru dalam memberlakukan remedial kepada siswa	35	1
		JUMLAH	35	35

3.5 Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Riyanto (2020:63) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu kevalidan atau kesahihan pada suatu instrumen penelitian. Instrumen itu dikatakan valid jika dapat digunakan untuk mengukur yang bisa hendak di ukur. Sedangkan menurut Surajiyo, (2020:75) mengatakan bahwa uji suatu validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan untuk mendefenisikan suatu variabel. Teknik yang digunakan untuk mencari uji validitas pada angket penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

X = skor rata-rata X

Y = skor rata-rata Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y

Kriteria pengujian:

Tabel 03. kriteria pengujian validitas

Kriteria Pengujian	Taraf Signifikansi	Indikator
$r_{hitung} > r_{tabel}$	5%	Valid
$r_{hitung} < r_{tabel}$	5%	Tidak Valid

Sumber : Ansori (2015: 4)

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item. Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel. Kuisisioner yang dinyatakan valid berarti kuisisioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur

Adapun hasil uji validitas pada pernyataan angket yakni:

TABEL 04. HASIL UJI VALIDITAS HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Pernyataan Kuisisioner	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,530	0,444	Valid
2	Pernyataan 2	0,503	0,444	Valid
3	Pernyataan 3	0,539	0,444	Valid
4	Pernyataan 4	0,648	0,444	Valid
5	Pernyataan 5	0,446	0,444	Valid
6	Pernyataan 6	0,546	0,444	Valid
7	Pernyataan 7	0,502	0,444	Valid
8	Pernyataan 8	0,833	0,444	Valid

TABEL 04. HASIL UJI VALIDITAS HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (LANJUTAN)

No	Pernyataan Kuisisioner	R Hitung	R Tabel	Keterangan
9	Pernyataan 9	0,534	0,444	Valid
10	Pernyataan 10	0,787	0,444	Valid
11	Pernyataan 11	0,836	0,444	Valid
12	Pernyataan 12	0,787	0,444	Valid
13	Pernyataan 13	0,490	0,444	Valid
14	Pernyataan 14	0,503	0,444	Valid
15	Pernyataan 15	0,744	0,444	Valid
16	Pernyataan 16	0,527	0,444	Valid
17	Pernyataan 17	0,558	0,444	Valid
18	Pernyataan 18	0,506	0,444	Valid
19	Pernyataan 19	0,885	0,444	Valid
20	Pernyataan 20	0,501	0,444	Valid
21	Pernyataan 21	0,523	0,444	Valid
22	Pernyataan 22	0,695	0,444	Valid
23	Pernyataan 23	0,723	0,444	Valid
24	Pernyataan 24	0,647	0,444	Valid
25	Pernyataan 25	0,766	0,444	Valid
26	Pernyataan 26	0,767	0,444	Valid
27	Pernyataan 27	0,702	0,444	Valid
28	Pernyataan 28	0,623	0,444	Valid
29	Pernyataan 29	0,693	0,444	Valid
30	Pernyataan 30	0,635	0,444	Valid
31	Pernyataan 31	0,702	0,444	Valid
32	Pernyataan 32	0,623	0,444	Valid
33	Pernyataan 33	0,693	0,444	Valid
34	Pernyataan 34	0,635	0,444	Valid
45	Pernyataan 35	0,693	0,444	Valid

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua pernyataan hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan sampel sebanyak 20 guru (6 guru bahasa Indonesia, 4 guru IPA, 3 guru PKn, 2 guru IPS, 2 Guru Bahasa Inggris, 3 guru kimia) yakni pada guru SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci. Artinya guru yang berbeda di sampel penelitian yakni SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Untuk 20 guru dengan taraf signifikan 0.05 2 tailed diperoleh r tabel

sebesar 0.444 dengan rumus $df = n - 2$ dengan uji dua arah taraf signifikan 0.05. oleh karena r hitung lebih besar dari r table ($r_{hitung} > r_{table}$) untuk setiap item maka semua pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Noor (2012:130) uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Riyanto (2020:63) uji reliabilitas merupakan alat ukur ketetapan untuk mengukur yang hendak diukur. Maksudnya apa pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Sedangkan menurut Surajiyo, (2020:75) uji reliabilitas adalah suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisisioner. Teknik yang digunakan untuk mencari uji reliabilitas pada angket dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus reliabilitas skala *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

n = Jumlah butir pertanyaan

S_i^2 = Jumlah variasi butir

S_t^2 = Variansi total

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $-1 < r_{11} < 1$, dimana koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,0 merupakan indeks reliabilitas yang tinggi.

Hasil perhitungan r_{11} :

Tabel05. Kategori Kofisien Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Kategori
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 100$	Rendah
$-1,00 r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan ketentuan secara umum kehandalan dalam kisaran dimana 0,60 adalah kurang baik, 0,07 dapat diterima dan 0,80 adalah baik. (Dwi Prayitno, 2010). Untuk menentukan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan variabel dilakukan pengujian dengan komputer program SPSS 22.0. for windows 7 dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Adapun hasil uji reliabilitas yakni:

TABEL 05. HASIL UJI RELIABILITAS

NO.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring	0.956	Reabilitas

Berdasarkan tabel rangkuman hasil uji reliabilitas, nilai *alpha cronbach* untuk seluruh variabel. Hal ini berarti bahwa pernyataan untuk seluruh item pernyataan adalah baik. Setelah mendeskripsikan data hambatan guru dalam

pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid 19 dalam penelitian ini, maka data tersebut dianalisis pada analisis data. Untuk lebih jelasnya peneliti mendeskripsikan data hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, sebab tujuan dari penelitian ini ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Teknik observasi merupakan sumber data penelitian yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan menyeluruh pada objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan teknik observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2006:162).

Tujuan dari teknik observasi penelitian ini yaitu untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada masa pendemi covid 19 yang berlangsung di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci. Peneliti mendatangi sekolah tersebut dalam beberapa minggu untuk melakukan pengamatan sebagai bahan informasi tentang hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pendemi covid 19 di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan observasi dalam penelitian ini yakni:

1. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data permasalahan di latar belakang dan penelitian
2. Observasi permasalahan latar belakang tanggal 3 Agustus 2020 hingga 4 Agustus 2020 sebanyak 2 kali
3. Observasi penelitian dilakukan tanggal 22 Februari hingga 24 Februari 2021, yakni melakukan pengamatan kepada guru-guru tentang bahan observasi
4. Observasi dilakukan kepada 15 guru, yakni 6 guru Bahasa Indonesia, 4 guru PKn, 2 guru sosiologi dan 3 guru kimia
5. Bahan-bahan yang di observasi:
 - a. Mengobservasi guru dalam mengajar terutama dalam menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
 - b. Mengobservasi guru ketika menggunakan metode mengajar dalam pembelajaran
 - c. Mengobservasi guru dalam menggunakan media pembelajaran
 - d. Mengobservasi guru ketika melakukan evaluasi atau penilaian atau memberikan soal kepada siswa

3.6.2 Angket

Angket menurut Sugiyono (2006:162) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket penelitian digunakan sebagai sumber data untuk memperoleh data sesuai fakta yang ada di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci.

Angket penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara nyata berdasarkan data dan fakta yang ada dilapangan yang diperoleh secara langsung, dengan mendatangi sekolah SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci dalam beberapa minggu dan menjumpai guru-guru yang mengajar di sekolah dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Dimana setiap pernyataan angket yang diberikan kepada guru-guru SMAN 1 Pangkalan kerinci berkaitan dengan hambatan-hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

Angket penelitian ini bersifat tertutup, sehingga tujuan dari angket tertutup akan membuat guru-guru di SMAN 1 Pangkalan Kerinci menjaawab setiap pernyataan angket dengan kenyataan yang sebenarnya dari yang dirasakan oleh guru selama melaksanakan pembelajaran di masa pendemi covid 19.

Adapun rincian pelaksanaan pengumpulan data angket yakni:

1. Angket sebelumnya di susun dari 7 komponen menjadi 35 pertanyaan atau penyataan angket berkaitan dengan hambatan guru
2. Kemudian sebelum di berikan kepada para guru, dilakukan keabsahan data angket yakni yang di ujikan sebanyak 1 kali, dimana dalam uji coba tersebut dapat dinyatakan keabsahan data tergolong baik dan layak, yang diberikan kepada 20 guru (6 guru bahasa indonesia, 4 guru IPA, 3 guru PKn, 2 guru IPS, 2 Guru Bahasa Inggris, 3 guru kimia) yakni pada guru SMA Negeri 2 Pangkalan Kerinci. Alasan berbeda sekolah dikarenakan dalam uji coba harus dengan sampel yang berbeda dan secara rata-rata guru di SMAN 1 Pangkalan Kerinci sudah digunakan untuk sampel penelitian.

3. Pada hasil perhitungan keabsahan data melalui uji validitas pada pernyataan atau pertanyaan angket penelitian yang menggunakan bantuan SPSS versi 22 dalam menghitungnya, menghasilkan setiap pernyataan angket yang diajukan dari 35 pernyataan angket secara keseluruhannya telah valid dan layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.
4. Setelah keabsahan data, selanjutnya peneliti kembali mempersiapkan angket kedua untuk penelitian dengan memberikan ke 36 guru. Penyebaran angket kepada guru-guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci dilakukan tanggal 1 Maret hingga 8 Maret 2021. Yang dilakukan sebanyak 5 tahapan:
 - a) Tahapan satu Senin/ 1 Maret 2021 mengumpulkan guru di sekolah sebanyak 20 guru untuk diberikan angket
 - b) Tahapan kedua hari Rabu/ 3 Maret 2021 mengumpulkan guru di sekolah sebanyak 8 guru untuk diberikan angket penelitian
 - c) Tahapan ketiga hari Kamis 4 Maret 2021 terkumpul sebanyak 15 guru dan diberikan angket
 - d) Tahapan keempat hari Sabtu terkumpul sebanyak 15 guru dan diberikan angket
 - e) Tahapan kelima hari Senin 8 Maret 2021 terkumpul sebanyak 10 guru dan diberikan angket
5. Dari beberapa tahapan peneliti sebelumnya memberikan penjelasan kepada guru teknik pengisian dan kegunaan angket serta kerahasiaan hasil jawaban pengisian para guru dan kemudian memberikan perlembar angket kepada guru-guru dan setelah selesai di kutip kembali

6. Langkah selanjutnya menjelaskan kepada guru tentang kisi-kisi angket dan tujuannya
7. Hari Rabu 10 Maret menjumpai beberapa guru untuk mengucapkan terimakasih atas jawaban angket yang di berikan

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif dengan beberapa tahap Atau langkah, yaitu:

(1) Data dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada setiap responden.

(2) Angket yang diberikan kepada setiap responden terdiri atas empat penilaian, yaitu:

Selalu	(SL)	= 5
Sering	(SR)	= 4
Jarang	(J)	= 3
Jarang sekali	(JS)	= 2
Tidak pernah	(TP)	= 1

(3) Hasil angket diolah menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Sujdana, 2010:131)}$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi)

P = Angka Persentase

(4) Setelah diperoleh jumlah persentase, maka langkah selanjutnya menentukan status, yaitu:

TABEL 06. KATEGORISASI

No.	INTERVAL	KATEGORI
1.	81%-100%	Selalu
2.	61%-80%	Sering
3.	41%-60%	Jarang
4.	21%-40%	Jarang Sekali
5.	<20%	Tidak Pernah

(Widoyoko, 2009:259)

Berdasarkan kriteria penilaian di atas, maka apabila responden mendapatkan persentase yang tinggi bukan berarti tidak pernah mengalami hambatan. Namun sebaliknya semakin tinggi persentase yang diperoleh responden maka semakin tinggi pula tingkat hambatan yang dialami guru. Untuk lebih jelasnya kriteria penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila hasil jawaban responden mencapai 80%-100%, maka penilaian dikategorikan selalu mengalami hambatan.
2. Apabila hasil jawaban responden mencapai 61%-80%, maka penilaian dikategorikan sering mengalami hambatan.
3. Apabila hasil jawaban responden mencapai 41%-60%, maka penilaian dikategorikan jarang mengalami hambatan.
4. Apabila hasil jawaban responden mencapai 21%-40%, maka penilaian dikategorikan jarang sekali mengalami hambatan.
5. Apabila hasil jawaban responden mencapai <20%, maka penilaian dikategorikan tidak pernah mengalami hambatan.

(5) Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan bentuk kegiatan untuk melakukan penggabungan terhadap sebuah hasil dari analisis dengan berbagai macam pertanyaan, kriteria, maupun pada sebuah standar tertentu guna untuk dapat menciptakan sebuah makna dari adanya sebuah data yang dimana telah dikumpulkan seseorang. Interpretasi data merupakan langkah terakhir dalam memberikan gambaran secara menyeluruh tentang hasil penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan sebuah kesimpulan dalam penelitian. Adapun langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan interpretasi data yakni:

1. Peneliti mengumpulkan data-data hasil rata-rata setiap 7 komponen tentang hambatan-hambatan guru.
2. Kemudian peneliti merata-ratakan keseluruhan dari setiap 7 komponen dan rata-rata menyeluruh untuk memastikan berapa persen tingkat hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran
3. Membuat grafik data diagram hasil penelitian untuk menggambarkan hambatan guru dalam setiap komponen
4. Terakhir peneliti memberikan ulasan yang dapat menunjukan kesimpulan dalam penelitian.

Selain hal-hal di atas analisis juga menggunakan teori-teori kajian pustaka yang relevan serta hasil-hasil penelitian yang relevan, hal ini digunakan

untuk memperdalam pemahaman atas hambatan-hambatan yang dilaksanakan guru pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dalam hal ini di deskripsikan adalah hambatan guru di dalam menyusun tujuan pembelajaran, mengoptimalkan peserta didik, kemampuan guru, perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Untuk memperoleh data ini penelitian ini menggunakan teknik angket dan wawancara kepada guru di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Pada teknik angket atau kuisisioner peneliti menyebarkan sebanyak tiga puluh lima (35) pertanyaan dari beberapa indikator yang dijadikan dalam penelitian ini tentang hambatan guru.

4.1.1 Hambatan Guru dalam menyusun Tujuan Pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci

Pertanyaan yang diajukan dari segi hambatan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran pada masa pandemi meliputi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan sistem penyusunan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pertanyaan yang diajukan dalam menyusun tujuan pembelajaran terdapat lima (5) pertanyaan, ,untuk lebih jelasnya hasil data pada pertanyaan pada hambatan ini yakni:

TABEL 07. DATA JAWABAN TENTANG HAMBATAN GURU MENYUSUN TUJUAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

Pertanyaan	Kriteria Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor	Rata-rata	Kriteria
Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menyusun konsep tujuan pembelajaran dengan menitikberatkan pada proses perubahan tingkah laku setiap siswa di masa pandemi covid 19	Selalu	5	8	11.8	40	55.29	jarang
	Sering	4	24	35.3	96		
	Jarang	3	8	11.8	24		
	Jarang Sekali	2	0	0.0	0		
	Tidak Pernah	1	28	41.2	28		
	Jumlah		68	100	188		
Apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam merincikan setiap tujuan pembelajaran untuk siswa di masa pandemi	Selalu	5	17	25.0	85	58.24	jarang
	Sering	4	16	23.5	64		
	Jarang	3	7	10.3	21		
	Jarang Sekali	2	0	0.0	0		
	Tidak Pernah	1	28	41.2	28		
	Jumlah		68	100	198		
Apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam menyederhanakan setiap tujuan pembelajaran agar mudah dicapai siswa ketika dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19	Selalu	5	13	19.1	65	53.24	jarang
	Sering	4	17	25.0	68		
	Jarang	3	3	4.4	9		
	Jarang Sekali	2	4	5.9	8		
	Tidak Pernah	1	31	45.6	31		
	Jumlah		68	100	181		
Apakah bapak/ibu menemui kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam waktu yang singkat di masa pandemi covid 19	Selalu	5	12	17.6	60	57.94	jarang
	Sering	4	20	29.4	80		
	Jarang	3	6	8.8	18		
	Jarang Sekali	2	9	13.2	18		
	Tidak Pernah	1	21	30.9	21		
	Jumlah		68	100	197		
Apakah bapak/ibu menemui kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran kepada ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa	Selalu	5	12	17.6	60	67.65	sering
	Sering	4	24	35.3	96		
	Jarang	3	17	25.0	51		
	Jarang Sekali	2	8	11.8	16		
	Tidak Pernah	1	7	10.3	7		
	Jumlah		68	100	230		
Rata-rata Hambatan Menyusun Tujuan Pembelajaran						58.47	Jarang

Berdasarkan tabel 07. Hambatan guru menyusun tujuan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci, memperlihatkan hasil

jawaban dari 68 guru terlihat berada pada kategori jarang. Hal ini dibuktikan dari jawaban guru yang rata-rata menjawab jarang sebanyak 58,47% berada pada interval 41-60%. Artinya guru di SMAN 1 Pangkalan Kerinci jarang mengalami kesulitan ataupun hambatan dalam menyusun tujuan pembelajaran di masa pandemi.

4.1.2 Hambatan guru dalam mengoptimalkan siswa dalam pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci

Pertanyaan yang diajukan dari segi hambatan guru dalam mengoptimalkan siswa saat pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi tentunya berkaitan dengan penanganan interaksi saat melaksanakan pembelajaran dengan para siswa di masa pandemi, sehingga tetap berjalan semestinya, hal tersebut yang senantiasa menjadi hambatan para guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi, pertanyaan yang diajukan dalam mengoptgimalkan siswa terdapat lima (5) pertanyaan, ,untuk lebih jelasnya hasil data pada pertanyaan pada hambatan ini yakni:

TABEL 08. DATA JAWABAN TENTANG HAMBATAN GURU MENGOPTIMALKAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

Pertanyaan	Kriteria Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor	Rata-rata	Kriteria
Apakah bapak/ibu menemui kendala dalam membantu setiap kesulitan siswa saat proses pembelajaran di masa pandemi covid 19	Selalu	5	16	23.5	80	65.29	sering
	Sering	4	19	27.9	76		
	Jarang	3	9	13.2	27		
	Jarang Sekali	2	15	22.1	30		
	Tidak Pernah	1	9	13.2	9		
	Jumlah		68	100	222		
Apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam membantu siswa menangani setiap permasalahan pribadi atau	Selalu	5	17	25.0	85	61.18	sering
	Sering	4	9	13.2	36		
	Jarang	3	19	27.9	57		
	Jarang Sekali	2	7	10.3	14		

TABEL 09. DATA JAWABAN TENTANG HAMBATAN GURU MENGOPTIMALKAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI (LANJUTAN)

Pertanyaan	Kriteria Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor	Rata-rata	Kriteria
Sosialnya yang muncul saat dalam kegiatan proses belajar di masa pandemic covid 19	Tidak Pernah	1	16	23.5	16		
	Jumlah		68	100	208		
Apakah bapak/ibu menemui kendala dalam mengajar di masa pendemi covid 19	Selalu	5	13	19.1	65	60.59	jarang
	Sering	4	16	23.5	64		
	Jarang	3	10	14.7	30		
	Jarang Sekali	2	18	26.5	36		
	Tidak Pernah	1	11	16.2	11		
	Jumlah		68	100	206		
Apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam menanggapi perbedaan siswa dalam berpendapat saat dalam pelaksanaan proses belajar di masa pendemi covid 19	Selalu	5	14	20.6	70	63.82	sering
	Sering	4	22	32.4	88		
	Jarang	3	8	11.8	24		
	Jarang Sekali	2	11	16.2	22		
	Tidak Pernah	1	13	19.1	13		
	Jumlah		68	100	217		
Apakah bapak/ibu merasa kesulitan dalam memberikan bimbingan kepada siswa saat proses pelaksanaan pembelajaran di masa pendemi covid 19	Selalu	5	11	16.2	55	60.29	jarang
	Sering	4	27	39.7	108		
	Jarang	3	1	1.5	3		
	Jarang Sekali	2	10	14.7	20		
	Tidak Pernah	1	19	27.9	19		
	Jumlah		68	100	205		
Rata-rata Hambatan Mengoptimalkan Siswa						62.24	Sering

Berdasarkan tabel 09. Hambatan guru dalam mengoptimalkan siswa dalam pembelajaran pada masa pendemi covid 19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci, memperlihatkan hasil jawaban dari 68 guru merasa sering menunjukkan kesulitan atau ada hambatan, jawaban guru yang rata-rata menjawab sering sebanyak 62,24% berada pada interval 61-80% kategori sering. Artinya guru sering kesulitan dalam mengoptimalkan siswa dalam pembelajaran dimasa pendemi.

4.1.3 Hambatan guru dalam segi tenaga kependidikan dalam pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci

Adapun data dari hambatan guru dalam segi tenaga kependidikan dalam pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci yakni:

TABEL 10. DATA JAWABAN TENTANG HAMBATAN GURU DALAM SEGI TENAGA KEPENDIDIKAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

Pertanyaan	Kriteria Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor	Rata-rata	Kriteria
Apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan menetapkan metode ataupun media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19	Selalu	5	4	5.9	20	60.59	jarang
	Sering	4	25	36.8	100		
	Jarang	3	21	30.9	63		
	Jarang Sekali	2	5	7.4	10		
	Tidak Pernah	1	13	19.1	13		
	Jumlah			68	100		
Apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam teknik berkomunikasi yang efisien dalam proses pelaksanaan belajar daring dengan siswa	Selalu	5	15	22.1	75	60.00	jarang
	Sering	4	15	22.1	60		
	Jarang	3	8	11.8	24		
	Jarang Sekali	2	15	22.1	30		
	Tidak Pernah	1	15	22.1	15		
	Jumlah			68	100		
Apakah bapak/ibu guru menemui kendala dalam mendemonstrasikan metode mengajar saat proses pelaksanaan belajar dengan siswa di masa pandemi covid 19	Selalu	5	17	25.0	85	61.76	sering
	Sering	4	17	25.0	68		
	Jarang	3	3	4.4	9		
	Jarang Sekali	2	17	25.0	34		
	Tidak Pernah	1	14	20.6	14		
	Jumlah			68	100		
Apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam memberikan motivasi kepada siswa saat belajar daring untuk lebih aktif dan terlibat pada kegiatan di masa pandemi covid 19	Selalu	5	9	13.2	45	50.59	jarang
	Sering	4	10	14.7	40		
	Jarang	3	13	19.1	39		
	Jarang Sekali	2	12	17.6	24		
	Tidak Pernah	1	24	35.3	24		
	Jumlah			68	100		
Apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada siswa di masa pandemi covid 19	Selalu	5	9	13.2	45	58.24	jarang
	Sering	4	19	27.9	76		
	Jarang	3	14	20.6	42		
	Jarang Sekali	2	9	13.2	18		
	Tidak Pernah	1	17	25.0	17		
	Jumlah			68	100		
Rata-rata Hambatan Tenaga Kependidikan						58.24	Jarang

Berdasarkan tabel 10. Hambatan guru dalam segi tenaga kependidikan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci, memperlihatkan hasil jawaban dari 68 guru merasa jarang menunjukkan kesulitan, jawaban guru yang rata-rata menjawab jarang sebanyak 58,24% berada pada interval 41-60%. Artinya guru jarang menemukan kesulitan dalam segi kependidikan saat melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

4.1.4 Hambatan Guru Menyusun Perencanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci

Adapun hasil data jawaban para guru tentang hambatan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci yakni:

TABEL 11. DATA JAWABAN TENTANG HAMBATAN GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

Pertanyaan	Kriteria Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor	Rata-rata	Kriteria
Apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam mempersiapkan silabus pembelajaran satu semester di masa pandemi covid 19	Selalu	5	16	23.5	80	61.18	sering
	Sering	4	19	27.9	76		
	Jarang	3	5	7.4	15		
	Jarang Sekali	2	9	13.2	18		
	Tidak Pernah	1	19	27.9	19		
	Jumlah		68	100	208		
Apakah bapak/ibu menemui kendala dalam membuat prota dan promes di sekolah baik secara daring maupun tidak daring di masa pandemi covid 19	Selalu	5	13	19.1	65	60.59	jarang
	Sering	4	17	25.0	68		
	Jarang	3	13	19.1	39		
	Jarang Sekali	2	9	13.2	18		
	Tidak Pernah	1	16	23.5	16		
	Jumlah		68	100	206		
Apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP) di masa pandemi covid 19	Selalu	5	7	10.3	35	52.65	jarang
	Sering	4	15	22.1	60		
	Jarang	3	14	20.6	42		
	Jarang Sekali	2	10	14.7	20		
	Tidak Pernah	1	22	32.4	22		
	Jumlah		68	100	179		

TABEL 11. DATA JAWABAN TENTANG HAMBATAN GURU DALAM MENYUSUN PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI (LANJUTAN)

Pertanyaan	Kriteria Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor	Rata-rata	Kriteria
Apakah bapak/ibu merasakan kesulitan dalam mempersiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19	Selalu	5	19	27.9	95	65.29	sering
	Sering	4	18	26.5	72		
	Jarang	3	12	17.6	36		
	Jarang Sekali	2	0	0.0	0		
	Tidak Pernah	1	19	27.9	19		
	Jumlah		68	100	222		
Apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam mempersiapkan sumber belajar yang dapat mendukung penjelasan materi	Selalu	5	14	20.6	70	65.88	sering
	Sering	4	29	42.6	116		
	Jarang	3	2	2.9	6		
	Jarang Sekali	2	9	13.2	18		
	Tidak Pernah	1	14	20.6	14		
	Jumlah		68	100	224		
Rata-rata Hambatan Perencanaan Pembelajaran						61.12	Sering

Berdasarkan tabel 11. dapat diketahui bahwa besarnya persentase guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci, memperlihatkan hasil jawaban dari 68 guru merasa sering menunjukkan kesulitan atau ada hambatan, jawaban guru yang rata-rata menjawab sering sebanyak 61,2% berada pada interval 61-80%. Artinya guru sering mengalami kesulitan atau hambatan saat menyusun perencanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

4.1.5 Hambatan Guru Menyusun Strategi Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci

Adapun hasil data jawaban dari para guru tentang hambatan guru dalam menyusun strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci yakni:

TABEL 12. DATA JAWABAN TENTANG HAMBATAN GURU DALAM MENYUSUN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

Pertanyaan	Kriteria Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor	Rata-rata	Kriteria
Apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang senantiasa berorientasi pada siswa ketika dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19	Selalu	5	21	30.9	105	65.88	sering
	Sering	4	24	35.3	96		
	Jarang	3	0	0.0	0		
	Jarang Sekali	2	0	0.0	0		
	Tidak Pernah	1	23	33.8	23		
	Jumlah		68	100	224		
Apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam menentukan beberapa strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19	Selalu	5	16	23.5	80	61.76	sering
	Sering	4	20	29.4	80		
	Jarang	3	4	5.9	12		
	Jarang Sekali	2	10	14.7	20		
	Tidak Pernah	1	18	26.5	18		
	Jumlah		68	100	210		
Apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam menggunakan beberapa strategi pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19	Selalu	5	13	19.1	65	62.35	sering
	Sering	4	27	39.7	108		
	Jarang	3	1	1.5	3		
	Jarang Sekali	2	9	13.2	18		
	Tidak Pernah	1	18	26.5	18		
	Jumlah		68	100	212		
Apakah bapak/ibu guru menemui kendala dalam menggunakan beberapa strategi pembelajaran dalam satu pertemuan pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19	Selalu	5	12	17.6	60	60.00	jarang
	Sering	4	20	29.4	80		
	Jarang	3	10	14.7	30		
	Jarang Sekali	2	8	11.8	16		
	Tidak Pernah	1	18	26.5	18		
	Jumlah		68	100	204		
Apakah bapak/ibu kesulitan dalam memilih strategi terbaru menarik yang sesuai dengan materi belajar di masa pandemi covid 19	Selalu	5	9	13.2	45	53.24	jarang
	Sering	4	18	26.5	72		
	Jarang	3	6	8.8	18		
	Jarang Sekali	2	11	16.2	22		
	Tidak Pernah	1	24	35.3	24		
	Jumlah		68	100	181		
Rata-rata Hambatan Menyusun Strategi Pembelajaran						61,0	Sering

Berdasarkan tabel 12. dapat diketahui bahwa besarnya persentase guru dalam menyusun strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1

Pangkalan Kerinci, memperlihatkan hasil jawaban dari 68 guru merasa sering menunjukkan kesulitan atau ada hambatan, jawaban guru yang rata-rata menjawab sering sebanyak 61% berada pada interval 61-80% kategori sering. Artinya guru sering mengalami kesulitan atau hambatan saat menyusun strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci

4.1.6 Hambatan Guru Menentukan Media Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci

Adapuan hasil jawaban dari data hambatan guru dalam menentukan media pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci yakni:

TABEL 13. DATA JAWABAN TENTANG HAMBATAN GURU DALAM MENENTUKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

Pertanyaan	Kriteria Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor	Rata-rata	Kriteria
Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran dengan siswa di masa pandemi covid 19	Selalu	5	20	29.4	100	59.12	jarang
	Sering	4	15	22.1	60		
	Jarang	3	1	1.5	3		
	Jarang Sekali	2	6	8.8	12		
	Tidak Pernah	1	26	38.2	26		
	Jumlah		68	100	201		
Apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam memberikan pesan yang menarik pada siswa saat menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran	Selalu	5	11	16.2	55	53.53	jarang
	Sering	4	16	23.5	64		
	Jarang	3	5	7.4	15		
	Jarang Sekali	2	12	17.6	24		
	Tidak Pernah	1	24	35.3	24		
	Jumlah		68	100	182		
Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam melibatkan setiap siswa yang lain dalam proses pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi siswa	Selalu	5	14	20.6	70	57.65	jarang
	Sering	4	15	22.1	60		
	Jarang	3	10	14.7	30		
	Jarang Sekali	2	7	10.3	14		
	Tidak Pernah	1	22	32.4	22		
	Jumlah		68	100	196		

TABEL 13. DATA JAWABAN TENTANG HAMBATAN GURU DALAM MENENTUKAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI (LANJUTAN)

Pertanyaan	Kriteria Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor	Rata-rata	Kriteria
Apakah bapak/ibu menemukan hambatan dalam menggunakan media dari bahan yang sederhana dan menarik sesuai materi	Selalu	5	15	22.1	75	60.29	jarang
	Sering	4	19	27.9	76		
	Jarang	3	9	13.2	27		
	Jarang Sekali	2	2	2.9	4		
	Tidak Pernah	1	23	33.8	23		
	Jumlah		68	100	205		
Apakah bapak/ibu menemukan kesulitan dalam memilih media yang mudah digunakan serta sesuai materi	Selalu	5	17	25.0	85	61.47	sering
	Sering	4	20	29.4	80		
	Jarang	3	3	4.4	9		
	Jarang Sekali	2	7	10.3	14		
	Tidak Pernah	1	21	30.9	21		
	Jumlah		68	100	209		
Rata-rata Hambatan Menentukan Media Pembelajaran						58.41	Jarang

Berdasarkan tabel 13. dapat diketahui bahwa besarnya persentase guru dalam menentukan dan memilih media pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1 Pangkalan Kerinci, memperlihatkan hasil jawaban dari 68 guru merasa jarang menunjukkan kesulitan, jawaban guru yang rata-rata menjawab jarang sebanyak 58,41% berada pada interval 41-60%. Artinya guru jarang mengalami kesulitan dalam memilih atau menemukan media pembelajaran pada masa pandemi saat proses pembelajaran di SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

4.1.7 Hambatan Guru Melakukan Evaluasi Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci

Adapun data tentang hambatan guru melakukan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci dari hasil jawaban para guru yakni:

TABEL 14. DATA JAWABAN TENTANG HAMBATAN GURU DALAM MELAKUKAN EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI

Pertanyaan	Kriteria Jawaban	Bobot	F	(%)	Skor	Rata-rata	Kriteria
Apakah bapak/ibu guru mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran daring yang harus di susun sesuai pokok bahasan	Selalu	5	22	32.4	110	65.88	sering
	Sering	4	20	29.4	80		
	Jarang	3	4	5.9	12		
	Jarang Sekali	2	0	0.0	0		
	Tidak Pernah	1	22	32.4	22		
	Jumlah		68	100	224		
Apakah bapak/ibu guru menemui kesulitan dalam menentukan tingkat kesukaran materi saat pelaksanaan pembelajaran bersama siswa di masa pandemi covid 19	Selalu	5	28	41.2	140	73.53	sering
	Sering	4	20	29.4	80		
	Jarang	3	5	7.4	15		
	Jarang Sekali	2	0	0.0	0		
	Tidak Pernah	1	15	22.1	15		
	Jumlah		68	100	250		
Apakah bapak/ibu menemui kendala dalam menentukan waktu yang tepat dalam menggunakan evaluasi pembelajaran saat proses belajar dengan siswa di masa pandemi covid 19	Selalu	5	15	22.1	75	71.18	sering
	Sering	4	32	47.1	128		
	Jarang	3	9	13.2	27		
	Jarang Sekali	2	0	0.0	0		
	Tidak Pernah	1	12	17.6	12		
	Jumlah		68	100	242		
Apakah bapak/ibu menemui kesulitan dalam mengkondisikan siswa saat melakukan evaluasi belajar dalam proses belajar yang berlangsung di masa pandemi covid 19	Selalu	5	16	24.2	80	62.94	sering
	Sering	4	18	27.3	72		
	Jarang	3	13	19.7	39		
	Jarang Sekali	2	4	6.1	8		
	Tidak Pernah	1	15	22.7	15		
	Jumlah		66	100	214		
Apakah bapak/ibu guru menemui kendala dalam menetapkan waktu untuk memberikan remedial kepada siswa yang dilakukan di masa pandemi covid 19	Selalu	5	13	19.1	65	65.00	sering
	Sering	4	29	42.6	116		
	Jarang	3	7	10.3	21		
	Jarang Sekali	2	0	0.0	0		
	Tidak Pernah	1	19	27.9	19		
	Jumlah		68	100	221		
Rata-rata Hambatan Melalukan Evaluasi Pembelajaran						67.71	Sering

Berdasarkan tabel 14. dapat diketahui bahwa besarnya persentase guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMAN 1

Pangkalan Kerinci, memperlihatkan hasil jawaban dari 68 guru merasa sering menunjukkan kesulitan, jawaban guru yang rata-rata menjawab sering sebanyak 67,71% berada pada interval 61-80%. Artinya guru sering mengalami kesulitan atau hambatan saat mengadakan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

Selain itu hasil rekapitulasi dari setiap indikator pada hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 15. REKAPITULASI HAMBATAN GURU PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PENDEMI

No	Indikator Hambatan Guru	Rata-rata	Kategori
1	Hambatan menyusun tujuan pembelajaran	58.47	Jarang
2	Hambatan Mengoptimalkan Siswa	62.24	Sering
3	Hambatan Segi Tenaga Kependidikan	58.24	Jarang
4	Hambatan Perencanaan Pembelajaran	61.12	Sering
5	Hambatan Strategi Pembelajaran	60.65	Sering
6	Hambatan Media Pembelajaran	58.41	Jarang
7	Hambatan Evaluasi Pembelajaran	67.71	Sering
Skor Rata-rata		61.0	Sering

Berdasarkan tabel 15 rekapitulasi pada hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci menunjukkan secara rata-rata pada tujuh indikator memperlihatkan nilai rata-rata 61%, angka ini berada pada kategori sering karena berada interval 61-80%. Artinya guru memiliki hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci.

4.2 Analisis Data

Pada bagian ini penulis menganalisis data hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang mencakup seluruh komponen pada hambatan-hambatan guru. Untuk lebih jelasnya analisis data dalam penelitian ini yakni:

4.2.1 Hambatan Guru Tujuan Pembelajaran

Hambatan guru pada tujuan pembelajaran pada masa pandemi dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan, yakni:

TABEL 16. APAKAH BAPAK/IBU MENGALAMI KESULITAN DALAM MENYUSUN KONSEP TUJUAN PEMBELAJARAN DENGAN MENITIKBERATKAN PADA PROSES PERUBAHAN TINGKAH LAKU SETIAP SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	11.8
2	Sering	24	35.3
3	Jarang	8	11.8
4	Jarang Sekali	0	0.0
5	Tidak Pernah	28	41.2
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 16, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 8 guru atau 11,8%, sering terdapat 24 guru atau 35,3%, menyatakan jarang terdapat 8 guru atau 11,8%, menyatakan jarang sekali 0 atau 0%, menyatakan tidak pernah sebanyak 28 guru atau 41,2%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban tidak ada hambatan pada menyusun konsep tujuan pembelajaran pada proses perubahan tingkah laku siswa pada masa pandemi.

TABEL 17. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KESULITAN DALAM MERINCIKAN SETIAP TUJUAN PEMBELAJARAN UNTUK SISWA DI MASA PANDEMI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	25.0
2	Sering	16	23.5
3	Jarang	7	10.3
4	Jarang Sekali	0	0.0
5	Tidak Pernah	28	41.2
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 17, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 17 guru atau 23,5%, sering terdapat 16 guru atau 23,5%, menyatakan jarang terdapat 7 guru atau 10,3%, menyatakan jarang sekali 0 atau 0%, menyatakan tidak pernah sebanyak 28 guru atau 41,2%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban tidak ada hambatan dalam menyusun dan merincikan konsep tujuan pembelajaran pada siswa di masa pandemi

TABEL 18. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KESULITAN DALAM MENYEDERHANAKAN SETIAP TUJUAN PEMBELAJARAN AGAR MUDAH DICAPAI SISWA KETIKA DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	19.1
2	Sering	17	25.0
3	Jarang	3	4.4
4	Jarang Sekali	4	5.9
5	Tidak Pernah	31	45.6
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 18, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 13 guru atau 19,1%, sering terdapat 17 guru atau 25%,

menyatakan jarang terdapat 3 guru atau 4,4%, menyatakan jarang sekali 4 atau 5,9%, menyatakan tidak pernah sebanyak 31 guru atau 45,6%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban tidak ada hambatan pada menyederhanakan setiap tujuan pembelajaran pada masa pandemi agar dapat dipahami siswa

TABEL 19. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KENDALA DALAM MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN YANG HARUS DICAPAI DALAM WAKTU YANG SINGKAT DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	17.6
2	Sering	20	29.4
3	Jarang	6	8.8
4	Jarang Sekali	9	13.2
5	Tidak Pernah	21	30.9
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 19, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 12 guru atau 17,6%, sering terdapat 20 guru atau 29,4%, menyatakan jarang terdapat 6 guru atau 8,8%, menyatakan jarang sekali 9 atau 13,2%, menyatakan tidak pernah sebanyak 21 guru atau 30,9%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban ada kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran pada masa pandemi

TABEL 20. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KENDALA DALAM MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN KEPADA RANAH KOGNIFI, AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR SISWA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	17.6
2	Sering	24	35.3
3	Jarang	17	25.0
4	Jarang Sekali	8	11.8
5	Tidak Pernah	7	10.3
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 20, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 12 guru atau 35,3%, sering terdapat 24 guru atau 35,3%, menyatakan jarang terdapat 17 guru atau 25%, menyatakan jarang sekali 8 atau 11,8%, menyatakan tidak pernah sebanyak 7 guru atau 10,3%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering mendapatkan hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mencapai ranah kognitif, afektif dan psikomotor pada masa pandemi.

Untuk lebih jelasnya secara rekapitulasi beberapa kategori dalam hambatan guru dalam bidang tujuan pembelajaran yakni dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Gabungan Persentase Hambatan Guru pada Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan gambar grafik di atas memperlihatkan bahwa kategori selalu, sering dan jarang dijadikan satu karena memiliki karakteristik yang hampir sama dan sedikit sulit dalam membebdakannya jika terpisah. Hasil gambar tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dimana hasil gabungan selalu, sering dan jarang memiliki nilai tertinggi persentasenya yakni 60%.

4.2.2 Hambatan Guru pada Siswa

Hambatan guru dalam mengoptimalkan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dapat di analisis dari beberapa pertanyaan yang diajukan yakni:

TABEL 21. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KENDALA DALAM MEMBANTU SETIAP KESULITAN SISWA SAAT PROSES PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	23.5
2	Sering	19	27.9
3	Jarang	9	13.2
4	Jarang Sekali	15	22.1
5	Tidak Pernah	9	13.2
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 21, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 16 guru atau 23,5%, sering terdapat 19 guru atau 27,5%, menyatakan jarang terdapat 9 guru atau 13,2%, menyatakan jarang sekali 15 atau 22,1%, menyatakan tidak pernah sebanyak 9 guru atau 13,2%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering mendapatkan kendala dalam membantu setiap kesulitan siswa melakukan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi.

TABEL 22. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KESULITAN DALAM MEMBANTU SISWA MENANGANI SETIAP PERMASALAHAN PRIBADI ATAU SOSIALNYA YANG MUNCUL SAAT DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	25.0
2	Sering	9	13.2
3	Jarang	19	27.9
4	Jarang Sekali	7	10.3
5	Tidak Pernah	16	23.5
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 22, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 17 guru atau 25%, sering terdapat 9 guru atau 13,2%,

menyatakan jarang terdapat 19 guru atau 27,9%, menyatakan jarang sekali 7 atau 10,3%, menyatakan tidak pernah sebanyak 16 guru atau 23,5%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru jarang mendapatkan kesulitan atau hambatan dalam membantgu siswa menganagin permasalahan pribadi dalam kegiatan pembelajaran di masa pendemi

TABEL 23. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KENDALA DALAM MENGAJAR DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	19.1
2	Sering	16	23.5
3	Jarang	10	14.7
4	Jarang Sekali	18	26.5
5	Tidak Pernah	11	16.2
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 23, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 13 guru atau 19,1%, sering terdapat 16 guru atau 23,5%, menyatakan jarang terdapat 10 guru atau 14,7%, menyatakan jarang sekali 18 atau 26,5%, menyatakan tidak pernah sebanyak 11 guru atau 16,2%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru jarang sekali mendapatkan hambatan melakukan kegiatan pembelajaran pada masa pendemi

TABEL 24. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KESULITAN DALAM MENANGGAPI PERBEDAAN SISWA DALAM BERPENDAPAT SAAT DALAM PELAKSANAAN PROSES BELAJAR DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	14	20.6
2	Sering	22	32.4
3	Jarang	8	11.8
4	Jarang Sekali	11	16.2
5	Tidak Pernah	13	19.1
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 24, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 14 guru atau 20,6%, sering terdapat 22 guru atau 32,4%, menyatakan jarang terdapat 8 guru atau 11,8%, menyatakan jarang sekali 11 atau 16,2%, menyatakan tidak pernah sebanyak 13 guru atau 19,1%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering mengalami hambatan atau kendala menanggapi perbedaan siswa dalam berpendapat saat pelaksanaan prose belajar pada masa pendemi covid 19.

TABEL 25. APAKAH BAPAK/IBU MERASA KESULITAN DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN KEPADA SISWA SAAT PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	11	16.2
2	Sering	27	39.7
3	Jarang	1	1.5
4	Jarang Sekali	10	14.7
5	Tidak Pernah	19	27.9
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 25, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 11 guru atau 16,2%, sering terdapat 27 guru atau

39,7%, menyatakan jarang terdapat 1 guru atau 1,5%, menyatakan jarang sekali 10 atau 14,7%, menyatakan tidak pernah sebanyak 19 guru atau 27,9%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban tidak guru sering mendapatkan hambatan atau kesulitan memberikan bimbingan saat proses pembelajaran pada masa pandemi

Untuk lebih jelasnya secara rekapitulasi beberapa kategori dalam hambatan guru dalam bidang tujuan pembelajaran yakni dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Gabungan Persentase Hambatan Guru pada Tujuan Siswa

Berdasarkan gambar grafik di atas memperlihatkan bahwa kategori selalu, sering dan jarang dijadikan satu karena memiliki karakteristik yang hampir sama dan sedikit sulit dalam membedakannya jika terpisah. Hasil gambar tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam hal yang berkaitan dengan siswa dimana hasil gabungan selalu, sering dan jarang memiliki nilai tertinggi persentasenya yakni 62%

4.2.3 Hambatan Guru Pada Segi Tenaga Kependidikan

Hambatan guru dalam hal tenaga kependidikan saat pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dapat di analisis dari beberapa pertanyaan yang diajukan yakni:

TABEL 26. APAKAH BAPAK/IBU GURU MENEMUI KESULITAN MENETAPKAN METODE ATAUPUN MEDIA YANG TEPAT DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	4	5.9
2	Sering	25	36.8
3	Jarang	21	30.9
4	Jarang Sekali	5	7.4
5	Tidak Pernah	13	19.1
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 26, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 4 guru atau 5,9%, sering terdapat 25 guru atau 36,8%, menyatakan jarang terdapat 21 guru atau 30,9%, menyatakan jarang sekali 5 atau 7,4%, menyatakan tidak pernah sebanyak 13 guru atau 19,1%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering kesulitan menetapkan metode atau media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada masa pandemi

TABEL 27. APAKAH BAPAK/IBU GURU MENEMUI KESULITAN DALAM TEKNIK BERKOMUNIKASI YANG EFISIEN DALAM PROSES PELAKSANAAN BELAJAR DARING DENGAN SISWA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	22.1
2	Sering	15	22.1
3	Jarang	8	11.8
4	Jarang Sekali	15	22.1
5	Tidak Pernah	15	22.1
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 27, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 15 guru atau 22,1%, sering terdapat 15 guru atau 22,1%, menyatakan jarang terdapat 8 guru atau 11,8%, menyatakan jarang sekali 15 atau 22,1%, menyatakan tidak pernah sebanyak 15 guru atau 22,1%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru selalu kesulitan dan mendapatkan hambatan saat berkomunikasi yang efisien saat pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi

TABEL 28. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KENDALA DALAM MENDEMONSTRASIKAN METODE MENGAJAR SAAT PROSES PELAKSANAAN BELAJAR DENGAN SISWA DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	25.0
2	Sering	17	25.0
3	Jarang	3	4.4
4	Jarang Sekali	17	25.0
5	Tidak Pernah	14	20.6
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 28, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 17 guru atau 25%, sering terdapat 17 guru atau 25%,

menyatakan jarang terdapat 3 guru atau 4,4%, menyatakan jarang sekali 17 atau 17%, menyatakan tidak pernah sebanyak 14 guru atau 20,6%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru selalu menemui hambatan saat mendemonstrasikan metode mengajar saat proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi.

TABEL 29. APAKAH BAPAK/IBU GURU MENEMUI KESULITAN DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI KEPADA SISWA SAAT BELAJAR DARING UNTUK LEBIH AKTIF DAN TERLIBAT PADA KEGIATAN DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	9	13.2
2	Sering	10	14.7
3	Jarang	13	19.1
4	Jarang Sekali	12	17.6
5	Tidak Pernah	24	35.3
	Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 29, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 9 guru atau 13,2%, sering terdapat 10 guru atau 14,7%, menyatakan jarang terdapat 13 guru atau 19,1%, menyatakan jarang sekali 12 atau 17,6%, menyatakan tidak pernah sebanyak 24 guru atau 35,3%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru tidak pernah menemui hambatan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa di saat masa pandemic

TABEL 30. APAKAH BAPAK/IBU GURU MENEMUI KESULITAN DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN KEPADA SISWA DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	9	13.2
2	Sering	19	27.9
3	Jarang	14	20.6
4	Jarang Sekali	9	13.2
5	Tidak Pernah	17	25.0
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 30, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 9 guru atau 13,2%, sering terdapat 19 guru atau 27,9%, menyatakan jarang terdapat 14 guru atau 20,6%, menyatakan jarang sekali 9 atau 13,2%, menyatakan tidak pernah sebanyak 17 guru atau 25%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering mendapatkan hambatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada siswa di masa pandemi.

Untuk lebih jelasnya secara rekapitulasi beberapa kategori dalam hambatan guru dalam segi tenaga kependidikan yakni dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Gabungan Persentase Hambatan Guru pada tenaga kependidikan

Berdasarkan gambar grafik di atas memperlihatkan bahwa kategori selalu, sering dan jarang dijadikan satu karena memiliki karakteristik yang hampir sama dan sedikit sulit dalam membedakannya jika terpisah. Hasil gambar tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam hal yang berkaitan dengan tenaga kependidikan dimana hasil gabungan selalu, sering dan jarang memiliki nilai tertinggi persentasenya yakni 58%.

4.2.4 Hambatan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran pada masa pandemi dapat dilihat dan dianalisis dari beberapa pertanyaan yang diajukan yakni:

TABEL 31. APAKAH BAPAK/IBU GURU MENEMUI KESULITAN DALAM MEMPERSIAPKAN SILABUS PEMBELAJARAN SATU SEMESTER DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	23.5
2	Sering	19	27.9
3	Jarang	5	7.4
4	Jarang Sekali	9	13.2
5	Tidak Pernah	19	27.9
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 31, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 16 guru atau 23,5%, sering terdapat 19 guru atau 27,9%, menyatakan jarang terdapat 5 guru atau 7,4%, menyatakan jarang sekali 9 atau 13,2%, menyatakan tidak pernah sebanyak 19 guru atau 27,9%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering menemui kesulitan dalam mempersiapkan silabus dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi.

TABEL 32. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KENDALA DALAM MEMBUAT PROTA DAN PROMES DI SEKOLAH BAIK SECARA DARING MAUPUN T IDAK DARING DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	19.1
2	Sering	17	25.0
3	Jarang	13	19.1
4	Jarang Sekali	9	13.2
5	Tidak Pernah	16	23.5
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 32, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 13 guru atau 19,1%, sering terdapat 17 guru atau 25%,

menyatakan jarang terdapat 13 guru atau 19,1%, menyatakan jarang sekali 9 atau 13,2%, menyatakan tidak pernah sebanyak 16 guru atau 23,5%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban bahwa guru sering menemui hambatan dan kesulitan dalam membuat prota dan promes pada masa pandemi

TABEL 33. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KESULITAN DALAM MENYUSUN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	10.3
2	Sering	15	22.1
3	Jarang	14	20.6
4	Jarang Sekali	10	14.7
5	Tidak Pernah	22	32.4
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 33, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 7 guru atau 10,3%, sering terdapat 15 guru atau 22,1%, menyatakan jarang terdapat 14 guru atau 20,6%, menyatakan jarang sekali 10 atau 14,7%, menyatakan tidak pernah sebanyak 22 guru atau 32,4%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru tidak pernah mendapatkan hambatan dalam menyusun RPP dimasa pandemi

TABEL 34. APAKAH BAPAK/IBU MERASAKAN KESULITAN DALAM MEMPERSIAPKAN MEDIA PEMEBLAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	19	27.9
2	Sering	18	26.5
3	Jarang	12	17.6
4	Jarang Sekali	0	0.0
5	Tidak Pernah	19	27.9
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 34, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 19 guru atau 27,9%, sering terdapat 18 guru atau 26,5%, menyatakan jarang terdapat 12 guru atau 17,6%, menyatakan jarang sekali 0 atau 0%, menyatakan tidak pernah sebanyak 19 guru atau 27,9%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru selalu mendapatkan hambatan dalam mempersiapkan media pembelajaran pada masa pandemi

TABEL 35. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KESULITAN DALAM MEMPERSIPAKAN SUMBER BELAJAR YANG DAPAT Mendukung PENJELASAN MATERI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	14	20.6
2	Sering	29	42.6
3	Jarang	2	2.9
4	Jarang Sekali	9	13.2
5	Tidak Pernah	14	20.6
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 35, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 14 guru atau 20,6%, sering terdapat 29 guru atau 42,6%, menyatakan jarang terdapat 2 guru atau 2,9%, menyatakan jarang sekali 9 atau 13,2%, menyatakan tidak pernah sebanyak 14 guru atau 20,6%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering mendapatkan hambatan dalam mempersiapkan sumber belajar saat akan melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi

Untuk lebih jelasnya secara rekapitulasi beberapa kategori dalam hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran yakni dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Gabungan Persentase Hambatan Guru pada perencanaan pembelajaran

Berdasarkan gambar grafik di atas memperlihatkan bahwa kategori selalu, sering dan jarang dijadikan satu karena memiliki karakteristik yang hampir sama dan sedikit sulit dalam membedakannya jika terpisah. Hasil gambar tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dimana hasil gabungan selalu, sering dan jarang memiliki nilai tertinggi persentasenya yakni 62,6%

4.2.5 Hambatan Guru pada Strategi Pembelajaran

Hambatan guru dalam menentukan strategi pembelajaran pada masa pandemi dapat dilihat dari hasil analisis pada setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yakni:

TABEL 36. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KESULITAN DALAM MENYUSUN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG SENANTIASA BERORIENTASI PADA SISWA KETIKA DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	21	30.9
2	Sering	24	35.3
3	Jarang	0	0.0
4	Jarang Sekali	0	0.0
5	Tidak Pernah	23	33.8
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 36, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 21 guru atau 30,9%, sering terdapat 24 guru atau 35,3%, menyatakan jarang terdapat 0 guru atau 0%, menyatakan jarang sekali 0 atau 0%, menyatakan tidak pernah sebanyak 23 guru atau 33,8%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering menemui hambatan dalam menyusun strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa saat akan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi

TABEL 37. APAKAH BAPAK/IBU GURU MENEMUI KESULITAN DALAM MENENTUKAN BEBERAPA STRATEGI PEMBELAJARAN YANG COCOK DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	23.5
2	Sering	20	29.4
3	Jarang	4	5.9
4	Jarang Sekali	10	14.7
5	Tidak Pernah	18	26.5
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 37, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 16 guru atau 23,5%, sering terdapat 20 guru atau

29,4%, menyatakan jarang terdapat 4 guru atau 5,9%, menyatakan jarang sekali 10 atau 14,7%, menyatakan tidak pernah sebanyak 18 guru atau 26,5%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering menemukan kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran pada masa pandemi

TABEL 38. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KESULITAN DALAM MENGGUNAKAN BEBERAPA STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	19.1
2	Sering	27	39.7
3	Jarang	1	1.5
4	Jarang Sekali	9	13.2
5	Tidak Pernah	18	26.5
	Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 38, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 13 guru atau 19,1%, sering terdapat 27 guru atau 39,7%, menyatakan jarang terdapat 1 guru atau 1,5%, menyatakan jarang sekali 9 atau 13,2%, menyatakan tidak pernah sebanyak 18 guru atau 26,5%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering menemukan kesulitan dalam menggunakan beberapa strategi dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 agar strategi lebih bervariasi.

TABEL 39. APAKAH BAPAK/IBU GURU MENEMUI KENDALA DALAM MENGGUNAKAN BEBERAPA STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM SATU PERTEMUAN PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	17.6
2	Sering	20	29.4
3	Jarang	10	14.7
4	Jarang Sekali	8	11.8
5	Tidak Pernah	18	26.5
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 39, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 12 guru atau 17,6%, sering terdapat 20 guru atau 29,4%, menyatakan jarang terdapat 10 guru atau 14,7%, menyatakan jarang sekali 8 atau 11,8%, menyatakan tidak pernah sebanyak 18 guru atau 26,5%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering menemukan kendala atau hambatan saat akan melakukan beberapa strategi pembelajaran dalam satu pertemuan di masa pandemi covid 19.

TABEL 40. APAKAH BAPAK/IBU KESULITAN DALAM MEMILIH STRATEGI TERBARU MENARIK YANG SESUAI DENGAN MATERI BELAJAR DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	9	13.2
2	Sering	18	26.5
3	Jarang	6	8.8
4	Jarang Sekali	11	16.2
5	Tidak Pernah	24	35.3
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 40, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 9 guru atau 13,2%, sering terdapat 18 guru atau

26,5%, menyatakan jarang terdapat 6 guru atau 8,8%, menyatakan jarang sekali 11 atau 16,2%, menyatakan tidak pernah sebanyak 24 guru atau 35,3%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru tidak pernah menemui hambatan atau kesulitan dalam memilih strategi pembelajaran terbaru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19

Untuk lebih jelasnya secara rekapitulasi beberapa kategori dalam hambatan guru dalam strategi pembelajaran yakni dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Gabungan Persentase Hambatan Guru pada strategi pembelajaran

Berdasarkan gambar grafik di atas memperlihatkan bahwa kategori selalu, sering dan jarang dijadikan satu karena memiliki karakteristik yang hampir sama dan sedikit sulit dalam membedakannya jika terpisah. Hasil gambar tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dimana hasil gabungan selalu, sering dan jarang memiliki nilai tertinggi persentasenya yakni 59,1%

4.2.6 Hambatan Guru dalam Media Pembelajaran

Analisis hambatan guru dalam menentukan dan menetapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan yakni:

TABEL 41. APAKAH BAPAK/IBU MENGALAMI KESULITAN DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN SAAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN SISWA DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	20	29.4
2	Sering	15	22.1
3	Jarang	1	1.5
4	Jarang Sekali	6	8.8
5	Tidak Pernah	26	38.2
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 41, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 20 guru atau 29,4%, sering terdapat 15 guru atau 22,1%, menyatakan jarang terdapat 1 guru atau 1,5%, menyatakan jarang sekali 6 atau 8,8%, menyatakan tidak pernah sebanyak 26 guru atau 38,2%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru tidak pernah menemukan hambatan dalam menggunakan media dengan para siswa saat belajar di masa pandemic

TABEL 42. APAKAH BAPAK/IBU GURU MENEMUI KESULITAN DALAM MEMBERIKAN PESAN YANG MENARIK PADA SISWA SAAT MENGGUNAKAN MEDIA PEMEBLAJARAN DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	11	16.2
2	Sering	16	23.5
3	Jarang	5	7.4
4	Jarang Sekali	12	17.6
5	Tidak Pernah	24	35.3
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 42, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 11 guru atau 16,2%, sering terdapat 16 guru atau 23,5%, menyatakan jarang terdapat 5 guru atau 7,4%, menyatakan jarang sekali 12 atau 17,6%, menyatakan tidak pernah sebanyak 24 guru atau 35,3%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru tidak pernah mendapatkan hambatan dalam memberikan pesan yang menari ketika siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media di masa pandemi

TABEL 43. APAKAH BAPAK/IBU MENGALAMI KESULITAN DALAM MELIBATKAN SETIAP SISWA YANG LAIN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	14	20.6
2	Sering	15	22.1
3	Jarang	10	14.7
4	Jarang Sekali	7	10.3
5	Tidak Pernah	22	32.4
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 43, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 14 guru atau 20,6%, sering terdapat 15 guru atau

22,1%, menyatakan jarang terdapat 10 guru atau 14,7%, menyatakan jarang sekali 7 atau 10,3%, menyatakan tidak pernah sebanyak 22 guru atau 32,4%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru tidak pernah mendapatkan hambatan atau kesulitan dalam melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih termotivasi belajar pada masa pandemi

TABEL 44. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUKAN HAMBATAN DALAM MENGGUNAKAN MEDIA DARI BAHAN YANG SEDERHANA DAN MENARIK SESUAI MATERI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	22.1
2	Sering	19	27.9
3	Jarang	9	13.2
4	Jarang Sekali	2	2.9
5	Tidak Pernah	23	33.8
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 44, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 15 guru atau 22,1%, sering terdapat 19 guru atau 27,9%, menyatakan jarang terdapat 9 guru atau 13,2%, menyatakan jarang sekali 2 atau 2,9%, menyatakan tidak pernah sebanyak 23 guru atau 33,8%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru tidak ada menemukan hambatan dalam menggunakan media dari bahan yang sederhana saat belajar pada masa pendemi

TABEL 45. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUKAN KESULITAN DALAM MEMILIH MEDIA YANG MUDAH DIGUNAKAN SERTA SESUAI MATERI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	25.0
2	Sering	20	29.4
3	Jarang	3	4.4
4	Jarang Sekali	7	10.3
5	Tidak Pernah	21	30.9
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 45, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 17 guru atau 25%, sering terdapat 20 guru atau 29,4%, menyatakan jarang terdapat 3 guru atau 4,4%, menyatakan jarang sekali 7 atau 10,3%, menyatakan tidak pernah sebanyak 21 guru atau 30,9%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru tidak pernah mendapatkan hambatan dalam menggunakan media yang mudah dan sesuai materi belajar pada masa pandemi.

Untuk lebih jelasnya secara rekapitulasi beberapa kategori dalam hambatan guru dalam media pembelajaran yakni dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 6. Grafik Gabungan Persentase Hambatan Guru pada Media pembelajaran

Berdasarkan gambar grafik di atas memperlihatkan bahwa kategori selalu, sering dan jarang dijadikan satu karena memiliki karakteristik yang hampir sama dan sedikit sulit dalam membedakannya jika terpisah. Hasil gambar tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam hal yang berkaitan dengan media pembelajaran dimana hasil gabungan selalu, sering dan jarang memiliki nilai tertinggi persentasenya yakni 55,8%

4.2.7 Hambatan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Analisis hambatan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yakni:

TABEL 46. APAKAH BAPAK/IBU GURU MENGALAM KESULITAN DALAM MELAKUKAN EVALUASI PEMBELAJARAN DARING YANG HARUS DI SUSUN SESUAI POKOK BAHASAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	32.4
2	Sering	20	29.4
3	Jarang	4	5.9
4	Jarang Sekali	0	0.0
5	Tidak Pernah	22	32.4
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 46, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 22 guru atau 32,4%, sering terdapat 20 guru atau 29,4%, menyatakan jarang terdapat 4 guru atau 5,9%, menyatakan jarang sekali 0 atau 0%, menyatakan tidak pernah sebanyak 22 guru atau 32,4%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru tidak pernah mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid 19.

TABEL 47. APAKAH BAPAK/IBU GURU MENEMUI KESULITAN DALAM MENENTUKAN TINGKAT KESUKARAN MATERI SAAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERSAMA SISWA DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	28	41.2
2	Sering	20	29.4
3	Jarang	5	7.4
4	Jarang Sekali	0	0.0
5	Tidak Pernah	15	22.1
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 47, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 28 guru atau 41,2%, sering terdapat 20 guru atau

29,4%, menyatakan jarang terdapat 5 guru atau 7,4%, menyatakan jarang sekali 0 atau 0%, menyatakan tidak pernah sebanyak 15 guru atau 22,1%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru selalu mendapatkan hambatan saat menentukan tingkat kesukaran materi dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19

TABEL 48. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KENDALA DALAM MENENTUKAN WAKTU YANG TEPAT DALAM MENGGUNAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN SAAT PROSES BELAJAR DENGAN SISWA DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	22.1
2	Sering	32	47.1
3	Jarang	9	13.2
4	Jarang Sekali	0	0.0
5	Tidak Pernah	12	17.6
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 48, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 15 guru atau 22,1%, sering terdapat 32 guru atau 47,1%, menyatakan jarang terdapat 9 guru atau 13,2%, menyatakan jarang sekali 0 atau 0%, menyatakan tidak pernah sebanyak 12 guru atau 17,6%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering mendapatkan hambatan dalam menentukan waktu yang tepat dalam mengadakan evaluasi dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19

TABEL 49. APAKAH BAPAK/IBU MENEMUI KESULITAN DALAM MENGKONDISIKAN SISWA SAAT MELAKUKAN EVALUSIA BELAJAR DALAM PROSES BELAJAR YANG BERLANGSUNG DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	16	24.2
2	Sering	18	27.3
3	Jarang	13	19.7
4	Jarang Sekali	4	6.1
5	Tidak Pernah	15	22.7
Jumlah		66	100

Berdasarkan tabel 49, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 16 guru atau 24,2%, sering terdapat 18 guru atau 27,3%, menyatakan jarang terdapat 13 guru atau 19,7%, menyatakan jarang sekali 4 atau 6,1%, menyatakan tidak pernah sebanyak 15 guru atau 22,7%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering mengalami hambatan dalam mengkondisikan siswa saat melakukan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi covid 19

TABEL 50. APAKAH BAPAK/IBU GURU MENEMUI KENDALA DALAM MENETAPKAN WAKTU UNTUK MEMBERIKAN REMEDIAL KEPADA SISWA YANG DILAKUKAN DI MASA PENDEMI COVID 19

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	13	19.1
2	Sering	29	42.6
3	Jarang	7	10.3
4	Jarang Sekali	0	0.0
5	Tidak Pernah	19	27.9
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 50, pada pertanyaan di atas menunjukkan guru yang menyatakan selalu terdapat 13 guru atau 19,1%, sering terdapat 29 guru atau

42,6%, menyatakan jarang terdapat 7 guru atau 10,3%, menyatakan jarang sekali 0 atau 0%, menyatakan tidak pernah sebanyak 19 guru atau 27,9%. Artinya pada pertanyaan ini guru cenderung mendominasi jawaban guru sering mengalami hambatan dalam menetapkan waktu saat akan melakuakn remedial pada pelaksanaan pembelajaran pada masa pendemi covid 19.

Untuk lebih jelasnya secara rekapitulasi beberapa kategori dalam hambatan guru dalam evaluasi pembelajaran yakni dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 7. Grafik Gabungan Persentase Hambatan Guru pada evaluasi pembelajaran

Berdasarkan gambar grafik di atas memperlihatkan bahwa kategori selalu, sering dan jarang dijadikan satu karena memiliki karakteristik yang hampir sama dan sedikit sulit dalam membedakannya jika terpisah. Hasil gambar tersebut menunjukkan bahwa guru mengalami hambatan dalam hal yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dimana hasil gabungan selalu, sering dan jarang memiliki nilai tertinggi persentasenya yakni 74,2%

4.3 Pembahasan

Penelitian ini guna mengungkapkan bagaimanakah hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci. Sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada deskripsi data dan analisa data. Hasil penelitian ini memperlihatkan masih beragamnya beberapa jawaban guru tentang hambatan yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19. Hambatan yang terjadi adalah hambatan guru pada tujuan pembelajaran dapat diketahui bahwa jawaban responden rata-rata adalah selalu, sering dan jarang sebesar 60%. Hambatan guru pada siswa menurut jawaban guru rata-rata adalah selalu, sering dan jarang sebesar 62.1%. Hambatan guru pada segi tenaga kependidikan menurut jawaban guru rata-rata adalah selalu, sering dan jarang sebesar 58.53%. Hambatan guru dalam perencanaan pembelajaran menurut jawaban guru rata-rata adalah selalu, sering dan jarang sebesar 62.65%. Hambatan guru pada strategi pembelajaran menurut jawaban guru rata-rata adalah selalu, sering dan jarang sebesar 58.88%. Hambatan guru dalam evaluasi pembelajaran menurut jawaban guru rata-rata adalah selalu, sering dan jarang sebesar 74.24%.

Hasil tersebut di dukung dari hasil rekapitulasi jawaban rguru terhadap hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMAN 1 Pangkalan Kerinci persentase rata-rata yang mencapai 61% yang berada pada interval 61-80%. Artinya guru sering mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pendemi, baik itu dari perencanaan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, media serta evaluasi pembelajaran.

Hambatan-hambatan yang paling mendominasi dari setiap jawaban dari pertanyaan guru atau sering ditemui hambatan yakni pada saat akan melakukan evaluasi pembelajaran, dimana secara rata-rata persentase pada indikator ini menunjukkan nilai tertinggi dengan 67,71%, artinya guru sering menemui hambatan atau kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran baik saat akan melakukan tindakan remedial atau menentukan kesukaran materi dan soal yang akan diberikan dikarenakan pada masa pandemi yang berbeda dengan sistem evaluasi saat tatap muka.

Selain itu hambatan guru yang paling kecil dengan persentase 58,24% dari beberapa indikator yakni pada hambatan dari segi tenaga kependidikan, yakni guru jarang mendapatkan hambatan dari segi kependidikan yakni pada masalah komunikasi maupun dalam sistem interaksi antara guru dengan siswa saat melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid 19.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan seperti ‘dipaksa’ bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga

menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring diharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal (Jaelani dkk, 2020).

Adanya faktor kendala yang menghambat pembelajaran daring tersebut juga telah dipaparkan dalam hasil penelitian Parji et al (2020) yang menjelaskan bahwa faktor yang dapat menghambat antara lain kompetensi literasi digital guru dan siswa, disparitas lingkungan belajar, sulitnya menerapkan strategi dan metode pembelajaran, dan proses penilaian pembelajaran yang sulit dilaksanakan secara objektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rigianti (2020) yang menambahkan, bahwa sejumlah kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Kondisi ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian dari Qurrotaini (2020) yang menjelaskan bahwa hambatan dalam pembelajaran daring diantaranya siswa yang kurang paham dalam materi tidak bisa langsung disampaikan, materi pembelajaran menjadi tidak maksimal, nilai karakter yang diinginkan juga sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral, dan tidak adanya interaksi sosial secara langsung. Materi yang disampaikan melalui video tidak seleluasa seperti saat disampaikan secara langsung.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMANDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan interpretasi data, maka penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan yakni:

- 5.1.1 Guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid 19, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata mencapai 61% berada interval 61– 80%. Artinya guru sering mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi.
- 5.1.2 Hambatan-hambatan guru SMAN 1 Pangkalan Kerinci dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pendemi yang sering terjadi adalah hambatan melakukan evaluasi pembelajaran yakni dengan rata-rata sebesar 67,7%, sedangkan hambatan yang jarang ditemui oleh guru yakni pada tenaga kependidikan berupa komunikasi dan interaksi kepada siswa yang hanya mencapai rata-rata 58,24% .

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

- 5.2.1 Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran lebih baik.

5.2.2 Penelitian ini dapat menambah literature di bidang pendidikan, khususnya dalam implementasi pembelajaran pada kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, maka rekomendasi yang dapat penulis kemukan adalah sebagai berikut:

- 5.3.1 Kepada sekolah diharapkan dapat memberikan keleluasaan bagi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran pada masa pandemic sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar yang lebih baik
- 5.3.2 Kepada guru diharapkan dapat lebih menunjukan perannya dan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemic
- 5.3.3 Peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian yang terkait dengan dengan hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. 2020. *Pembelajaran Daring di tengah Wabah Covid-19*. jurnal BIODIK Volume 6, Nomor 02
- Barnawi dan Muhammad Arifin. Etika dan Profesi Pendidikan. Edited by Rina Tyas Sari, 1st ed., Ar-ruzz Media, 2012.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Alfabeta
- Firman dan Sari Rahayu Rahman. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal IJES Volume 2, Nomor 02
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esesnsi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Gubernur, Riau. 2020. Surat Edaran No. 800/Disdik/1.3/2020/3642 tentang Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Dalam Rangka Pencegahan Penularan / Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Provinsi Riau
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pengajaran dan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Henry Aditia Rigianti. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. jurnal Elementary school Volume 7, Nomor 2
- Imania, Kuntum An Nisa. (2019). *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran berbasis Daring*. Jurnal PETIK. Vol 5, 31-47.
- Isti Nurwidayanti. 2020. *Hambatan Guru Pendidika Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Se-Kabupaten Sleman Wilayah Barat*. Skripsi
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta
- Muhlisin. 2008. *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: Publising
- Palupi. 2014. *Evaluasi Komponen Bioktif Tanaman untuk Kesehatan*. Jurnal Community Service

- Purwanto, Naglim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rosda Karya
- S.Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Septiana Dwi Rahmawati. 2009. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ SI PGSD Universitas Negeri Semarang*. Skripsi
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1 st ed., Alfabeta
- Sutriyanto. 2009. *Faktor Penghambat Pembelajaran*. Yogyakarta: FTIK UNY
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Penelitian Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Usman. User. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Widyoko, Eko Putra. 2009. *Evaluasi program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yelvi Wasantra. 2011. *Hambatan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Sengingi*. Skripsi